

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SDN 1 LEMAH PUTRO SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.i)**



PERPUSTAKAAN	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. REG	: T-2016/lei/056
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh:

**Fitri Wulandari
NIM. D03212012**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fitri Wulandari

NIM : D03212012

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Alamat : Ds. Beciro Dsn. Jumputrejo Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo

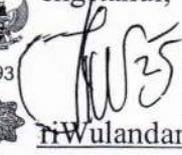
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Program Inklusi

Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah di kumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan hasil karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini sebagai karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 Juni 2016

Mengetahui,

Fitri Wulandari
D03212012

METERAI
TEMPEL
TGL
4C682AEF084383293
6000
ENAM RIBURUPIAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

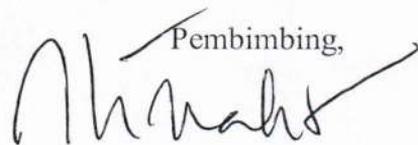
Nama : Fitri Wulandari

NIM : D03212012

Judul : Implementasi Manajemen Program Inklusi Dalam Meningkatkan
Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Lemah Putro
Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Agustus 2016

Pembimbing,


Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
197003041995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Wulandari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi Surabaya, 18 Agustus 2016

Mengesahkan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag

NIP. 196311161989031003

Tim Penguji

Penguji I,

Dr. Masyhudi ahmad, M. Pd. I

NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Drs. Taufik Subty, M. Pd.I

195506041983031015

Penguji III,

Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si

NIP. 197003041995031002

Penguji IV,

Machfud Bachtiar, M. Pd. I

NIP. 197704092008011007

ABSTRAK

Fitri Wulandari, 2016 : Implementasi Manajemen Program Inklusi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Pembimbing : Dr. Ali Maksum, M.Ag

Hal yang melatarbelakangi penelitian atau tugas akhir ini adalah adanya pendidikan bagi penyandang difabel yang sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memberikan hak pendidikan kepada para penyandang difabel. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bagi anak penyandang difabel harus dipisahkan dari pendidikan bagi anak pada umumnya (anak yang normal), seperti menempatkan anak yang ditabel pada lembaga pendidikannya yang khusus (SLB) bagi mereka. Sesungguhnya, paradigm seperti ini bukanlah suatu solusi yang tepat bagi penyandang difabel. Terdapat paradigma yang lebih sesuai bagi penyandang difabel untuk memajukan pendidikannya, yaitu sistem pendidikan inklusi.

Melihat akan hal itu sekolah yang mengimplementasikan ideology pendidikan inklusi juga harus mengenal dan merespon setiap kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap siswanya. Seperti mengakomodasi berbagaimacam gaya belajar, serta menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Untuk itu tentunya harus melalui manajemen yang baik, penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumberdaya dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan inklusi juga tidak lepas dengan siswa-siswa yang berprestasi, banyak cara yang dilakukan program inklusi untuk menjadikan anak inklusi lebih berprestasi lagi. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi apabila orang tua siswa dan guru diberi otoritas dari sekolah, maka iklim sekolah akan berubah dalam mendukung pencapaian prestasi siswa. Latarbelakang yang demikian, menghasilkan judul; "Implementasi Manajemen Program Inklusi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Ada tiga pertanyaan besar yang peneliti cari; *pertama* manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, *kedua* cara meningkatkan prestasi siswa program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, dan yang ketiga implementasi

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	9
F. Alasan Memilih Judul	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisa Data	18
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	22
6. Tahap Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan Inklusi	27
---------------------------------------	----

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Inklusi	26
2. Fungsi Manajemen Pendidikan Inklusi	26
a. Perencanaan (Planning)	26
b. Pengorganisasian (Organizing)	27
c. Pelaksanaan (Actuating)	27
d. Pengendalian (Controlling)	28
B. Meningkatkan Prestasi Belajar	28
1. Pengertian Prestasi Belajar	28
2. Faktor Pengaruh Belajar	30
3. Macam-macam Prestasi Belajar	32
C. Pendidikan Inklusi	33
1. Pengertian Pendidikan Inklusi	33
2. Klasifikasi Anak Inklusi	35
3. Tujuan Pendidikan Inklusi	43
4. Manfaat Pendidikan Inklusi	44

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data	47
1. Deskripsi Objek Penelitian	47
2. Hasil Penelitian	58
B. Analisis Data	86

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lebih dari tiga dasawarsa terakhir ini terdapat perubahan paradigma di masyarakat kita tentang pendidikan bagi penyandang difabel. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memberikan hak pendidikan kepada para penyandang difabel. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bagi anak penyandang difabel harus dipisahkan dari pendidikan bagi anak pada umumnya (anak yang normal) seperti menempatkan anak yang difabel pada lembaga pendidikannya yang khusus bagi mereka. Sesungguhnya, paradigma seperti ini bukanlah suatu solusi yang tepat bagi penyandang difabel. Terdapat suatu paradigma yang lebih sesuai bagi penyandang difabel untuk memajukan pendidikannya, yaitu sistem pendidikan inklusi.¹

Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan mandat konstitusi yang diamanatkan oleh undang-undang dasar 1945, khususnya dalam pembukaan pada alenia ke-4 undang-undang dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan dibentuknya negara Indonesia, adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang

¹ Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Dria Manunggal, 2006)

berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk menggapai itu semua, tentunya langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memajukan pendidikan.² Hal ini tentunya harus dilakukan mengingat bahwa dengan pendidikan inilah setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Pendidikan memberikan peluang kepada bangsa guna melaksanakan amanah konstitusinya itu. Selain itu, hampir setiap negara maju di dunia memulai pembangunannya dengan memajukan pendidikan.³ Oleh karena itu, pendidikan hendaknya harus menyentuh semua siswa yang ada di masyarakat tanpa membedakan latar belakang keluarga, kecerdasan, bahasa, suku, etnis, dan kondisi fisik. Hal ini mengingat pendidikan merupakan suatu hal yang penting terhadap kemajuan sebuah bangsa.

Selama ini penyandang difabel dipisahkan dari masyarakatnya. Istilah pendidikan ini dikenal dengan sebutan sistem segregasi yang menempatkan siswa difabel di Sekolah Luar Biasa (SLB). Akibatnya, para penyandang difabel cenderung diperlakukan sebagai orang asing dalam masyarakatnya sendiri. Masyarakat cenderung memandangnya sebagai suatu keanehan apabila ada seorang penyandang difabel berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sama sekali tidak dirancang khusus bagi dirinya. Jadi, jika kita perhatikan lebih jauh lagi.⁴

Difabel bukanlah orang yang semata-mata mengalami kekurangan secara fisik, tetapi difabel adalah seseorang yang mengalami kekurangan, yang mana

² Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Dria Manunggal, 2006), hlm. 1.

³ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10.

⁴ Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Dria Manunggal, 2006)

kekurangan itu disebabkan oleh lingkungan tempat tinggalnya serta cara pandang masyarakat yang masih membedakan antara anak yang normal secara fisik dengan anak yang mengalami kekurangan. Namun, kekurangan itu tidak harus dijadikan penyebab untuk tidak mendapat pendidikan secara layak. Oleh karena itu, kemudian muncul model sosial disabilitas. Model sosial disabilitas adalah menciptakan para penyandang difabel yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan tinggi.

Model sosial disabilitas ini menggunakan jenis pendekatan yang berbasis kepada hak asasi manusia. Memperkuat perlindungan hak asasi manusia merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya disabilitas. Ada empat nilai inti hukum yang terpenting pada hak asasi manusia dalam konteks disabilitas. *Pertama*, martabat dari masing-masing individu itu sendiri tak terhingga nilainya. *Kedua*, konsep otonomi atau penentuan nasib dari masing-masing individu. *Ketiga*, adanya kesadaran dengan semua orang betapapun berbedanya orang itu. *Keempat*, adanya etika dan solidaritas yang menuntut masyarakat untuk menjamin kebebasan penyandang difabel dengan dukungan sosial yang tepat. Jadi, dengan adanya pendekatan hak asasi manusia ini maka lahirlah ideologi pendidikan inklusif.⁵

Sekolah yang mengimplementasikan ideologi pendidikan inklusif harus mengenal dan merespon setiap kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap siswanya. Seperti mengakomodasi berbagai macam gaya belajar, serta menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Untuk itu

⁵ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

tentunya harus melalui manajemen yang baik, penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009, yang dimaksud dengan pendidikan inklusif, adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang mempunyai kekurangan dan mempunyai potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.⁶

Sedangkan unsur pendidikan inklusif secara spesifik mencakup empat hal, yaitu:

1. Pendidikan inklusif sebagai proses.
2. Pendidikan inklusif sebagai usaha mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan.
3. Pendidikan inklusif sebagai kehadiran, partisipasi dan pencapaian semua siswa.
4. Pendidikan inklusif memberi penekanan khusus pada kelompok-kelompok siswa yang rentan marginalisasi, dan eksklusi.⁷

Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Jadi sebagai konsekuensi dari undang-undang tersebut, maka negara berkewajiban melaksanakan

⁶ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁷ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

pendidikan sebagai suatu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dengan tanpa terkecuali. Oleh karena itu, untuk menggapai pendidikan yang adil, perlu ada cara yang strategis yakni melalui sistem pendidikan inklusi yang terorganisir dan terpadu.

Pendidikan inklusi juga tidak lepas dengan siswa-siswa yang berprestasi, banyak cara yang dilakukan program inklusi ini untuk menjadikan anak inklusi lebih berprestasi lagi. Menurut Bank Dunia, terdapat beberapa alasan ekonomis, politis, professional, efisiensi administrasi, financial, prestasi siswa, akuntabilitas, dan efektifitas sekolah.⁸

Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi apabila orang tua siswa dan guru diberi otoritas dari sekolah, maka iklim sekolah akan berubah dalam mendukung pencapaian prestasi siswa. Chapman berpendapat bahwa penerapan MBS tak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas sekolah secara lebih luas salah satu ciri sekolah efektif yang dapat meningkatkan perbaikan prestasi siswa adalah pada sekolah-sekolah yang relative otonom, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.⁹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

⁸ <https://books.google.co.id>, *Manajemen Berbasis Sekolah: teori, model dan aplikasi* (2003).

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Oleh karena itulah pendidikan hendaknya harus menjangkau semua pihak, baik itu masyarakat dengan ekonomi mampu maupun tidak mampu, begitu juga halnya terhadap siswa difabel. Kondisi seperti inilah yang tampak pada SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang berani melakukan inovasi menjadi sekolah inklusif. Di sekolah ini juga hampir setiap tahunnya menerima siswa kurang lebih 68 siswa difabel. Menjadi Sekolah inklusi tentunya membutuhkan berbagai adaptasi sistem dan dukungan fasilitas yang berbeda dengan sekolah reguler lainnya. Setidaknya sekolah harus mempersiapkan diri dengan melakukan inovasi-inovasi serta manajemen yang baik agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara nyaman dan baik pula.

Di samping itu, sekolah juga diharapkan bisa meningkatkan prestasi anak inklusi dan inovasi-inovasi yang dilakukan terhadap sekolah itu dan dapat dimulai dari pengenalan terhadap pendidikan inklusi itu sendiri, pengembangan kurikulum, metode mengajar, kompetensi guru, evaluasi, hingga layanan akademik maupun non-akademik yang harus disusun sedemikian rupa dan tentunya membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Prestasi siswa difabel di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo setiap tahunnya juga mengalami naik turun dalam nilai akademiknya hal itu dapat dibuktikan dalam hasil raport setiap semesternya. Adapun prestasi yang dilihat dari hasil non akademiknya ada beberapa ekstrakurikuler dari sekolah yang dapat di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ Abdul Latif, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2007)

ikuti oleh siswa difabel dan beberapa kali menjuarai berbagai perlombaan seperti samroh, karate dan mewarnai

Dinamika SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo dalam menjalankan proses pendidikan bagi siswa-siswinya yang menyatu antara siswa reguler dan siswa inklusi bagaimana implementasi manajemen program inklusi di lakukan dengan baik, bagaimana meningkatkan prestasi siswa inklusi dilakukan dengan metode-metode yang di berikan oleh para guru di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo menjadi menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusi, serta memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda (difabel) tidak hanya dapat bersekolah di SLB saja akan tetapi juga dapat mengikuti sekolah-sekolah yang umum dengan menggunakan sistem pendidikan inklusi yang tentunya dapat meningkatkan wawasan serta kemandirian siswa tersebut.

Berdasarkan keunikan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 LEMAH PUTRO SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro

Sidoarjo?

2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa program inklusi di SDN 1

Lemah Putro Sidoarjo?

3. Bagaimana implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah yang di rumuskan penulis di atas, tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen program inklusi di SDN 1- Lemah Putro Sidoarjo.

2. Menjelaskan cara meningkatkan prestasi siswa program inklusi di SDN 1 lemah Putro sidoarjo.

3. Memaparkan hasil implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis.

1. Secara Teoris

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 lemah putro Sidoarjo.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada umumnya dan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus dalam studi implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 lemah putro Sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

Definisi Operasional adalah definisi yang di dasakan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep ini sangat penting karena hal yang dapat di amati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Adapun definisi operasional dalam skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen Program Inklusi

Dalam menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu, maka tentunya banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari komponen yang paling tinggi hingga komponen yang terbawah. Termasuk penyelenggaraan pendidikan inklusi sekalipun, yang mana pada sistem pendidikan inklusi ini tentunya sangat banyak sekali komponen-komponen yang harus diperbaiki serta diharuskan ada di dalam sistem pengelolannya. Seperti, manajemen kesiswaannya, manajemen

kurikulumnya, manajemen proses pembelajarannya, manajemen tenaga gurunya, manajemen sarana prasaranya, manajemen lingkungannya (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat).

Pendidikan inklusi membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu pula, dalam dalam pendidikan inklusi pihak sekolah diharapkan dapat menanam dan menciptakan lingkungan yang ramah difabel. Baik itu struktur lingkungan maupun masyarakatnya, maupun staf yang ada di sekolah, termasuk juga para guru, serta semua siswa yang belajar di sekolah tersebut. Jadi untuk itu jika kita fahami lebih jauh lagi, pendidikan inklusi ini sebenarnya memiliki nilai yang sangat mulia dan luhur, akan tetapi dalam perjalannya hingga saat ini pendidikan inklusi belum juga dapat berkembang dengan maksimal dan baik.

2. Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar baik dalam hal perubahan sikap maupun tingkah laku serta di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Dalam prestasi siswa berkebutuhan khusus tidak lepas dari tenaga guru program inklusi itu sendiri, meskipun tidak sedikit siswa berkebutuhan khusus punya pola fikir yang tidak kalah dengan anak normal pada umumnya, tetapi siswa berkebutuhan khusus tetap perlu adanya bimbingan belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi anak itu sendiri.

Banyak cara yang di lakukan pengajar anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Sebagai tindak lanjut salah

satu metode yang dapat meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus tersebut yaitu dengan cara:

1. Perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian siswa

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan bidang-bidang atau aspek problema belajar yang akan ditangani.
- b. Menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan dipilih termasuk rencana pengorganisasian siswa.
- c. Menyusun program pembelajaran individual.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswa berkelainan dalam kelas sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan ditetapkan pada tahap sebelumnya.

3. Pemantauan kemajuan belajar dan evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak, perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan atau kemunduran belajar anak. Jika anak mengalami kemajuan dalam belajar, pendekatan yang dipilih guru perlu terus dimantapkan, tetapi jika tidak terdapat kemajuan perlu diadakan peninjauan kembali, baik mengenai isi dan pendekatan program, maupun motivasi anak yang bersangkutan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Dengan demikian diharapkan pada akhirnya semua problema belajar anak secara bertahap dapat diperbaiki.

3. Pendidikan Inklusi

Istilah inklusi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*inclusion*" yang berarti terbuka. Banyak sekali interpretasi terkait dengan konsep pendidikan inklusi ini, mulai dari yang moderat hingga radikal. Ada sebagian orang yang mengartikannya sebagai *main streaming*, namun ada juga yang mengartikan sebagai *full inclusion*, yang berarti menghapus semua sekolah khusus. Namun yang pasti inklusi merupakan suatu pendidikan bagi siswa yang mengalami hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.¹¹

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 LEMAH PUTRO SIDOARJO", adalah:

1. Dunia pendidikan terus berkembang dan berubah, salah satu dalam pendidikan program inklusi. Untuk mencapai tujuan program pendidikan inklusi penyelenggara program inklusi sangat ditentukan oleh siap atau belumnya lembaga penyelenggara karena akan memberikan arah implementasi dari rencana atau program yang telah disusunnya sehingga kualitas program pendidikan inklusi agar menjadi lebih baik lagi.
2. Di dunia pendidikan inklusi hendaknya dapat menerima semua anak secara ramah, tidak membedakan baik itu anak normal maupun anak berkelainan.

¹¹ Davit J. Smith, *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*. Terj. Baihaqi (Bandung: Nuansa, 2012)

Dalam meningkatkan pendidikan inklusi penyelenggara harus mampu menumbuhkan prestasi siswa berkebutuhan khusus untuk mendorong agar lebih semangat belajar dalam diri siswa berkebutuhan khusus.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Jadi metode penelitian adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.¹²

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³ Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam bentuk variabel ataupun hipotesis.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Anindito, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 36

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.¹⁴ Data-data tersebut dideskripsikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah wawancara, observasi secara langsung pada informan yang dipilih terhadap pelaksanaan dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi pelaksanaan dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Data yang dikumpulkan disini berupa kata-kata, gambar perilaku, kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵ Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini antara lain:

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hal 55

¹⁵ Lexy J Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009)

a. *Person* (narasumber)

Merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum mengenai implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Adapun dalam hal ini beberapa narasumber antara lain:

- (1) Kepala sekolah
- (2) Guru pembimbing anak inklusi
- (3) Siswa inklusi itu sendiri

b. *Place* (tempat/ lokasi)

Merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, dimana keadaan tersebut merupakan objek untuk penggunaan metode observasi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. Lokasi dipilih karena SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo terdapat pendidikan program inklusi menjadikan peneliti tertarik untuk penelitian di sekolah tersebut

c. *Paper* (dokumentasi/arsip)

Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambaran atau simbol lainnya. Dalam penelitian di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, peneliti dapat membutuhkan dokumentasi/ arsip seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti disini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat sistematis fenomena yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dilapangan.¹⁶

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dengan pengamatan langsung dalam kegiatan keseharian, kemudian mencatatnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Dengan cara ini peneliti akan mendapatkan data akurat yang sangat diperlukan dalam penelitian. Disamping itu peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.

Bagi penulis sebagai observer bertugas melihat, mengungkapkan serta membaca dalam momen-momen tertentu dengan memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Disini observer mengamati dan

¹⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 63

mencatat hasil dari setiap observer yang dilakukan antara lain tentang perilaku agresif siswa panti asuhan di sekolah.

Observasi yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi secara langsung, dimana pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaannya dalam mengamati cara guru mengajar dan mengamati siswa program inklusi belajar di dalam kelas.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab serta sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penelitian.¹⁷

Dari penjelasan di atas, maka penulis dalam melakukan penelitian “implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo”, ini menggunakan wawancara tidak berstruktur. Metode wawancara ini penulis gunakan dalam melaksanakan wawancara langsung kepada informan sebagai pihak yang memberi keterangan atau informan. Dalam penelitian ini melakukan interview secara langsung, dengan materi wawancara tentang manajemen program inklusi yang meliputi tentang:

1. Manajemen program inklusi, seperti: Pengelolaan Peserta Didik, Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Pembelajaran, Pengelolaan Penilaian,

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal 193

Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan Sarana Prasarana, Pengelolaan Pembiayaan

2. Prestasi siswa inklusi, seperti: pendukung dan penghambat belajar siswa, bimbingan belajar, ekstrakurikuler dan motivasi.

3. Implementasi manajemen program inklusi untuk meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus, seperti: hasil dari adanya manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.¹⁸

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya. Misalnya dokumentasi sejarah berdirinya sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, Dokumen kesiswaan, Dokumen prestasi akademik dan nonakademik, dokumen Ketatausahaan, data siswa anak berkebutuhan khusus, data guru keseluruhan, data guru pendamping anak berkebutuhan khusus, data sarana prasarana.

4. Teknik Analisa Data

Analisa Data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, serta

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998)

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari SDN 1 lemah Putro Sidoarjo guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisa data yang di gunakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun, lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data pada layanan manajemen di SDN 1 Lemah Putro sidoarjo dan akan memfokuskan pada pelaksanaan program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan., karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu

menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Mengambil Kesimpulan (penganalisaan data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹ Jadi analisis adalah kontinu dari awal sampai akhir.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang di andalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

1) Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰ Peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru anak inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

2) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)

telah ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, juga dengan observasi atau pengamatan langsung di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data nyata yang berupa dokumen-dokumen di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

6. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moloeng tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian (penulisan laporan).

a. Pra-Penelitian

Pra penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan anatara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru anak inklusi untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

b. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya selama berada dilapangan.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draft awal konsep penelitian.

c. Pasca Penelitian

Yakni tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan siyuasi dan kondisi yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi tata urutan dalam proposal ini, peneliti akan menyajikan sistematika pemahaman sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, alasan memilih judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, ini landasan teori yang membahas mengenai: a). implementasi manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. b). meningkatkan prestasi siswa dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Bab III, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau focus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya. Penyajian data dan analisa data juga dipaparkan pada bab ini yaitu bagaimana implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga dan keempat kini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah di capai bisa di tingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Inklusi

Pengertian manajemen pendidikan inklusi yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran pada sekolah inklusi.²¹

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Inklusi

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak di kenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Para manajer dalam lembaga diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal, sebagai berikut:

a). Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pendidikan inklusi merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta

²¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

seluruh sumber daya yang ada untuk efektifitas pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

- 1) Apa tindakan yang harus dikerjakan?
- 2) Mengapa tindakan itu harus dikerjakan?
- 3) Dimana tindakan itu harus dikerjakan?
- 4) Siapa yang mengerjakan tindakan itu?
- 5) Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

b). Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian pendidikan inklusi menyangkut pembagian tugas untuk diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal berikut:

- 1) Penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.

- 2) Pemeliharaan, pelatihan, dan pemberian informasi kepada staf.

c). Pelaksanaan (*actuating*)

Proses pelaksanaan program supaya dapat dijalankan kepada setiap pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi.

Pelaksanaan Pendidikan inklusi meliputi kepemimpinan, pelaksanaan supervisi, serta pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat sehingga tujuan sekolah inklusi dapat tercapai.

d). Pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian atau pengawasan pada hakikatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana, sehingga pengawasan membawa pada fungsi perencanaan. Makin jelas, lengkap serta terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasan.

Pengawasan dapat dilakukan secara vertical dan horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya agar penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Meningkatkan Prestasi Siswa/ Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri atas dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai hasil yang di capai,²² prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.²³

Beberapa tokoh ahli pendidikan memeberikan definisi prestasi antara lain sebagai berikut:

²² Risa Agustib, *Komunikasi dan Pembelajaran*, (Surabaya: Seba Jaya, 2005)

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

a). Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sajikan kepada siswa.

b). Sardiman A.M menyatakan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Belajar menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian.

Pengertian belajar menurut:

1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.²⁴

2) Menurut Slameto

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas secara sederhana belajar dapat di artikan suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar, yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Sikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 11.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar baik dalam hal perubahan sikap maupun tingkah laku serta di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

2. Faktor Pengaruh Belajar

Dalam proses belajar, kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya. Dalam proses belajar tersebut banyak yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut yang mempengaruhi dalam belajar:

a) Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁶ Sementara menurut Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.²⁷

b) Sikap

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh dalam proses dan hasil belajar mengajar siswa.²⁸

²⁶ Sumardi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm 70

²⁷ Arthur J. Gates, et-al. *Educational Psychology*. (New York: The MacMillan Company, 1954), hlm 301

²⁸ Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Terate, 1978), hlm 58

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁹ Crow and Grow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

d) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sedangkan individu memikirkan atau tidak memperhatikannya.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu mau menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

e) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi, pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

²⁹ Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm

182

³⁰ Crow D. Leater & Grow, Alice. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1987), hlm 302-303

3. Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar dapat di artikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dalam taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajarmengemukakan “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa”.³¹

Dengan demikian, prestasi belajar dibagi kedalam tiga jenis prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif antara lain, yaitu: pengamatan ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif antara lain, yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seseorang dapat menunjukkan menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik antara lain, yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

siswa menerima pelajaran tentang menjaga lingkungan sekitar, maka siswa tersebut mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Prestasi akademik dan non akademik

Prestasi akademik yaitu prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari sekolah. Seperti: Ulangan harian, UTS, UAS yang di masukkan dalam bentuk raport.

Prestasi non akademik yaitu prestasi yg dihasilkan diluar ajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah. Seperti: Ekstrakurikuler, lomba kejuaraan.

C. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Hakekat pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Setiap orang tua mengharapakan anaknya terlahir dalam kondisi yang normal secara fisik maupun mental. Namun dalam kenyataan tidak demikian karena kondisi fisik dan mental yang beragam sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pendidikan secara normal.³²

Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus dan atau anak yang mengalami hambatan akses pendidikan untuk mengikuti pendidikan atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³² Mudjito, dkk, *Pendidikan Layanan Khusus*. (Jakarta: Baduose Media, 2014)

pembelajaran dalam satuan pendidikan sekolah terdekat secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.³³

Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi, mendefinisikan pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.³⁴

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Sapon dan Shevin (dalam O'neil 1994) berpendapat bahwa pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Artinya setiap warga sekolah, meliputi masyarakat, kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, petugas administrasi sekolah, para siswa dan orang tua harus menyadari tanggung jawab bersama dalam mendidik semua siswa untuk mengoptimalkan potensinya agar mereka dapat berkembang secara optimal.³⁵

Sedangkan pengertian pendidikan tidak inklusi (SLB) yaitu pendidikan khusus bagi mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ sosial, baik dalam tingkat keterbatasan maupun kelebihan.

³³ Mudjito, dkk. *Pendidikan Layanan Khusus*. (Jakarta: Baduose Media. 2014), hal. 72

³⁴ Mudjito, dkk. *Pendidikan Layanan Khusus*. (Jakarta: Baduose Media. 2014), hal. 72

³⁵ Mudjito, dkk. *Pendidikan Layanan Khusus*. (Jakarta: Baduose Media. 2014), hal. 72

Perbedaan Pendidikan Inklusi dan Pendidikan Tidak Inklusi

No	Perbedaan pendidikan Inklusi dan Pendidikan Tidak Inklusi	
	Pendidikan Inklusi	Pendidikan Tidak Inklusi (SLB)
1	Siswa inklusi dapat belajar, bersosialisasi bersama anak pada umumnya.	Siswa hanya mengenal lingkungan yang sama dengan kondisinya, kurang meluas dalam interaksi dan bermasyarakat.
2	Kurikulum bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasannya.	Mendapat program khusus yang sesuai dengan kemampuannya yang sudah disusun dalam kurikulum
3	Tenaga guru tidak ada perbedaan dengan anak pada umumnya, hanya saja ada guru pendamping untuk menuntun anak inklusi dalam kesulitan belajar	Tenaga guru khusus kelulusan guru SLB
4	Sarana prasarana sama seperti sekolah pada umumnya.	Sarana prasarana khusus buat anak SLB

2. Klasifikasi Anak Inklusi

Dalam dunia pendidikan luar biasa ini, anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak. Klasifikasi tersebut mencakup kelompok anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, gangguan emosional, kelainan fisik, kerusakan atau gangguan pendengaran, kerusakan atau gangguan penglihatan, gangguan

bahasa dan wicara, dan kelompok anak yang berbakat. Uraian berikut ini dibahas tentang pengertian, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus tersebut.³⁶

a. Anak Redasi Mental

a. *Pengertian atau Definisi Retardasi Mental*

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014). Kelompok anak yang mengalami keterbelakangan mental atau disebut juga retardasi mental didefinisikan sebagai kelompok anak yang memiliki fungsi intelektual umum di bawah rata-rata secara signifikan yang berkaitan dengan gangguan dalam penyesuaian perilaku yang terwujud atau terjadi selama periode perkembangan (Grossman, in press, 1987). Fungsi intelektual umum yang dimiliki oleh anak yang mengalami retardasi mental dapat diukur dari rata-rata tes intelegensi yang diadministrasi secara individual pedoman dari Amerika Association Mental Deficiency (AAMD) dapat digunakan sebagai garis pedoman bagi posisi seseorang yang tidak termasuk retardasi mental, kecuali jika seorang anak memiliki skor tes intelegensi sebesar 70 atau di bawah 70 baru dianggap sebagai reterdasi mental.

b. *Faktor Penyebab Keterbelakangan mental*

Kelompok anak yang retardasi mental terbagi atas empat klasifikasi menurut AAMD, yaitu retardasi ringan, sedang, berat dan sangat berat. Pengelompokan ini didasarkan atas tingkat intelegensi yang dimiliki oleh anak dan tingkat keterbelakangan mental yang dialami oleh anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 6

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Keterbelakangan mental yang dialami oleh seorang anak disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua yang rendah, faktor genetik, dan sosial (Heber, 1959). Selain itu, keterbelakangan mental juga disebabkan karena kerusakan fisik otak, karena down's sindrom, sindrom disebabkan oleh kelainan kromosom yang dialami oleh anak, yaitu hanya terdapat 21 pasang kromosom yang harusnya berjumlah 23 pasang kromosom.

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Selain faktor kromosom yang menyebabkan lahirnya anak yang Down's sindrom, juga disebabkan karena faktor usia ibu yang hamil, pengaruh radiasi, dan karena infeksi virus (macmillan, 1982). Oleh karena itu, semua faktor-faktor yang menjadi penyebab lahirnya anak Down's sindrom harus diperhatikan oleh calon ibu, ibu yang sedang hamil, pihak ayah, keluarga, dan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Anak Tidak Mampu Belajar

2.1. Pengertian atau Definisi Anak Tidak Mampu Belajar

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Ketidakmampuan belajar secara spesifik berarti suatu "gangguan pada satu atau lebih dari keterlibatan proses psikologik dasar dalam menggunakan bahasa, bercakap, dan menulis yang diwujudkan dalam ketidakmampuan dalam mendengar, berpikir, bercakap, membaca menulis, mengeja, dan untuk melakukan kalkulasi matematik (Register Federal, 1997)". Anak yang tidak mampu belajar, juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami kesenjangan yang berat antara kemampuan intelektual yang dimiliki dengan hasil belajar yang dicapai pada salah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

stau atau lebih bidang belajar berupa: ekspresi oral, pemahaman pendengaran, ketrampilan membaca, dasar pemahaman bacaan, dan kalkulasi matematik atau pemikiran matematik (Register Federal, 1997).³⁷

2.2. *Penyebab Ketidakmampuan Belajar*

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Penyebab ketidakmampuan belajar dapat dikelompokkan kedalam empat kategori penyebab, yaitu karena disfungsi otak, gangguan biokemik, faktor genetic, dan faktor lingkungan. Disfungsi otak berkaitan dengan ketidakmampuan belajar yang terjadi karena anak mengalami kelukaan pada otaknya yang disebut “kerusakan otak minimal” yang menyebabkan otak tidak bekerja dengan baik. Karena otak mengalami kelukaan atau kerusakan jaringan (Sandoval dan Haapmanen, 1981).

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Beberapa ahli percaya bahwa anak yang tidak mampu belajar dapat mengalami masalah fisiologik atau gangguan biokemik. Ada dua penyebab utama bagi munculnya gangguan biokemik ini, yaitu karena anak mengalami defisiensi vitamin (Brenner, 1982) dan alergi terhadap bahan makanan celupan (Mayron, 1979 dan Weiss, 1982). Dalam kasus anak mengalami alergi terhadap makanan, anak menunjukkan suatu sindrom kelelahan dengan tensi alergik.

Ketidakmampuan belajar yang dialami oleh seseorang tidaklah diwariskan dari kedua orang tua. Dengan kata lain, faktor genetic bukan merupakan faktor penyebab terjadinya anak yang tidak mampu belajar. Kontribusi genetic terhadap

³⁷ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 12

ketidakmampuan belajar masih tidak jelas, sehingga pada umumnya ahli berpendapat bahwa ketidakmampuan belajar yang dialami seorang anak bukan disebabkan oleh faktor genetik. Faktor lingkungan juga tidak menyebabkan anak mengalami ketidakmampuan belajar.

c. Anak dengan Gangguan Emosional

3.1. Pengertian atau Definisi Gangguan Emosional

Gangguan Emosional diartikan sebagai suatu ketidakmampuan belajar yang tidak dijelaskan oleh faktor kesehatan, intelektual dan sensorik. Gangguan emosional juga dapat diartikan suatu ketidakmampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membangun dan memelihara hubungan yang memuaskan dengan teman sebaya dan guru.

3.2. Penyebab Gangguan Emosional

Pada umumnya kasus gangguan emosional yang ringan sampai yang berat tidak diketahui penyebabnya. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi emosi dan pengalaman manusia merupakan faktor yang mempersulit untuk menentukan dengan nyata faktor-faktor apa yang menyebabkan seseorang yang mengalami gangguan emosional. Banyak sekali situasi yang da sekarang ini yang dapat menciptakan masalah emosional pada remaja kita, sehingga para remaja mengalami gangguan emosional.

d. Anak dengan Gangguan Bahasa dan Wicara

4.1. Pengertian Gangguan Bahasa dan Wicara

Istilah komunikasi, wicara, dan bahasa yang saling dipertukarkan dalam membahas tentang anak dengan gangguan bahasa dan wicara. Beberapa aspek dari

ketiga kata ini saling tumpang tindih, dan perbedaan ketiga kata ini agaknya tidak jelas. Namun secara ilmiah, para ahli wicara dan bahasa menganggap kedua istilah ini memiliki arti yang berbeda.

Istilah atau kata komunikasi mencakup konsep yang luas termasuk suatu proses yang saling member atau menukarkan informasi. Ada dua komponen utama komunikasi, yaitu bahasa dan wicara. Kemampuan bicara/ wicara dan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi bagi kita sebagai manusia. Ketika salah satu dari instrument atau organ bicara terganggu, maka komunikasi seseorang akan terganggu pula. Semakin berat gangguan organ-organ bicara itu, maka semakin berat pula gangguan komunikasi yang dialami oleh seseorang.

4.2. Penyebab Gangguan Bahasa dan Wicara

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Adapun faktor penyebab terjadinya gangguan wicara nyata menurut para ahli memiliki implikasi penting untuk menyeleksi intervensi. Misalnya gangguan suara dan artikulasi kadang disebabkan oleh abnormalitas muka dan mulut yang dapat mempengaruhi kegunaan lidah, bibir, bagian hidung, telinga, gigi, dan langit-langit mulut (Kneedler, dkk., 1984).

e. Anak dengan Kerusakan Pendengaran

5.1. Pengertian atau Definisi Anak dengan Kerusakan Pendengaran Secara Fisiologik

Para ahli berpendapat bahwa perusakan pendengaran secara fisiologik diartikan sebagai gangguan pendengaran yang timbul karena kerusakan fungsi-fungsi alat dengar. Kehilangan pendengaran yang berat di klasifikasikan sebagai

anak yang tuli dan anak yang mengalami kehilangan pendengaran ringan ditetapkan sebagai anak yang menderita kerusak pendengaran

Kerusakan pendengaran secara pendidikan ialah gangguan pendengaran yang dialami oleh anak yang menyebabkan anak tidak memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan lain yang dibutuhkan dalam proses pendidikan di kelas.

5.2. Penyebab Kerusakan Pendengaran

Penyebab kerusakan pendengaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga lokasi masalah, yaitu:

- a. Kerusakan pada telinga luar, penyebab kerusakan pada telinga luar dikarenakan kehilangan suara yang bergerak sepanjang jalan kecil konduktif.
- b. Kerusakan pada telinga tengah, dikarenakan kehilangan konduktif yang biasanya lebih berbahaya daripada kehilangan konduktif di telinga luar.
- c. Kerusakan pada telinga bagian dalam, dikarenakan kerusakan cochlea atau syaraf pendengaran. Kerusakan cochlea biasanya di sebabkan karena penyakit gondok dan cacar air, infeksi bakteri, infeksi yang terjadi sebelum kelahiran dari penyakit rubella yang di derita oleh ibu, komplikasi saat kelahiran seperti bayi mengalami kekurangan oksigen.

f. Anak dengan Gangguan atau Kerusakan Penglihatan

6.1. Pengertian Anak dengan Gangguan atau Kerusakan Penglihatan Menurut Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Anak dengan gangguan atau kerusakan penglihatan adalah individu yang mengalami kerusakan penglihatan sehingga dalam proses pendidikannya harus diajar dapat membaca dengan menggunakan alat bantu Braille atau dengan metode aural oleh anak yang mengalami kerusakan penglihatan

6.2. Penyebab Kerusakan Penglihatan

Penyebab kerusakan visual secara umum, yaitu:

- a. Dikarenakan kesalahan refraksi yang berkaitan dengan lipatan sinar cahaya oleh mata, menyebabkan berkurangnya ketajaman penglihatan sentral.
- b. Kerusakan penglihatan juga dapat disebabkan oleh faktor biologis yang menyebabkan kerusakan retina dan dapat menyebabkan kerusakan visual yang berat.

g. Anak dengan Ketidakmampuan Fisik

7.1. Pengertian Anak dengan Ketidakmampuan Fisik

Anak dengan ketidakmampuan fisik ialah anak yang mengalami gangguan atau kerusakan fisik yang mempengaruhi kehadiran anak di sekolah, karena itu pemberian layanan khusus kepada mereka yang diperlukan.

7.2. Penyebab Ketidakmampuan Fisik

Faktor penyebab ketidakmampuan fisik seseorang disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor genetic, kelukaan, kecelakaan dan faktor penyakit. Anak yang mengalami ketidakmampuan fisik juga dapat mengalami kelainan dalam bentuk yang lain, misalnya anak dapat juga mengalami

keterbelakangan mental ataukah sebaliknya anak mengalami keterbakatan atau berinteligensi jenius.

3. Tujuan Pendidikan Inklusi

Selama ini anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang di sebut dengan SLB (Sekolah Luar Biasa). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun tembok eksklusifisme bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Tembok eksklusifisme tersebut ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak-anak difabel dengan anak-anak non-difabel. Akibatnya sosial di masyarakat kelompok difabel menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial dimasyarakat.³⁸

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Seiring dengan berkembangnya tuntutan kelompok difabel dalam mwnyuarakan hak-haknya, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusi. Salah satu kesepakatan internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi adalah *Convention on the Rights of Person with Disabilities and Optinal Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di setiap tingkatan pendidikan.

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Gargiulo (2005:43) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin

³⁸ Mudjito, dkk, *Pendidikan Layanan Khusus*, (Jakarta: Baduose Media, 2014), hal. 74

agar: (1) untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas yang normal; (2) jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidakteraturan perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan; (3) untuk mencegah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidakmampuan utamanya.³⁹

4. Manfaat Pendidikan Inklusi

Meski sampai saat ini sekolah inklusi masih terus melakukan perbaikan dalam berbagai aspek, namun dilihat dari sisi idealnya sekolah inklusi merupakan sekolah yang ideal bagi anak berkebutuhan khusus, mereka dapat belajar dari interaksi spontan teman-teman sebayanya terutama dari aspek sosial dan emosional. Sedangkan bagi anak yang tidak berkebutuhan khusus, hal ini dapat member peluang kepada mereka untuk belajar berempati, bersikap membantu dan memiliki kepedulian.

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014). Menurut Stanback (1990), sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid. Untuk itu perlu bantuan dan dukungan kepala sekolah kepada para guru agar anak-anak berhasil. Bantuan dan dukungan ini tidak hanya pada penyediaan tempat belajar bagi mereka, tapi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁹ Mudjito, dkk. *Pendidikan Layanan Khusus*. (Jakarta: Baduose Media, 2014), hal. 73

bagaimana memberikan pelayanan untuk mengembangkan diri anak berkebutuhan khusus dalam meraih sukses, termasuk dalam mengakses pendidikan setinggi mungkin.⁴⁰

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Oleh karena itu, di tekankan adanya restrukturisasi sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak. Artinya, dalam pendidikan inklusi tersedia sumber belajar yang kaya dan mendapat dukungan dari semua pihak, meliputi para siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang di milikinya (Freiberg, 1995).⁴¹

Kutipan yang di ambil dari buku Pendidikan Layanan Khusus (Mudjito 2014), Sejalan dengan Florian (2005:29), mengemukakan bahwa pendidikan inklusi mempunyai prinsip-prinsip filosofis sebagai berikut: (1) semua anak mempunyai hak untuk belajar dan bermain bersama; (2) anak-anak tidak boleh direndahkan atau dibedakan berdasarkan keterbatasan atau kesulitannya dalam belajar; dan (3) tidak ada satu alasan pun yang dapat di benarkan untuk memisahkan anak selama ia sekolah.⁴²

Dari wacana di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat sekolah inklusi sebagai berikut:

⁴⁰ Mudjito, dkk, *Pendidikan Layanan Khusus*, (Jakarta: Baduose Media, 2014), hal. 76

⁴¹ Mudjito, dkk, *Pendidikan Layanan Khusus*, (Jakarta: Baduose Media, 2014), hal. 77

⁴² Mudjito, dkk, *Pendidikan Layanan Khusus*, (Jakarta: Baduose Media, 2014), hal. 77

- a. Dengan adanya sekolah inklusi, dilihat dari lingkungan yang tercipta sangat mendukung terhadap anak berkebutuhan khusus, mereka dapat belajar dan berinteraksi spontan kepada teman-teman sebayanya dari aspek sosial dan emosional.
- b. Dengan adanya sekolah inklusi dapat menciptakan untuk saling menghargai dengan sesama yang mempunyai kekurangan (difabel), memberikan anak reguler dan anak inklusi saling berempati, bersikap saling membantu dan memiliki kepedulian untuk sesamanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Identitas Sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

1. Nama Sekolah : SDN LEMAH PUTRO 1
SIDOARJO
2. Nomor Statistik : 101050201008
3. Provinsi : Jawa Timur
4. Pemerintah Kota/ Kab : Sidoarjo
5. Kecamatan : Sidoarjo
6. Desa/ Kelurahan : Lemah Putro
7. Jalan dan Nomor : Jl. Lemah Putro, Gg. Kelurahan No.
152 B
8. Faximili/ Faks : -
9. Kode Pos : 61213
10. Telepon : (031) 8923671
11. Kepala Sekolah : Nanik Sumarviati, S.Pd. M.Pd
12. Komite Sekolah : Serma. HUSEIN
13. Daerah : Perkotaan
14. Status Sekolah : Negeri
15. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20501657

16. Akreditasi : A

17. Tahun Berdiri : 1975

18. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

19. Lokasi Sekolah

a. Jarak ke Pusat Sekolah : 1 KM

b. Jarak ke Pusat Kota/ Kab : 1 KM

c. Terletak pada Lintasan : Jl. Kab/ Kota

b) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

1. Visi SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Berdasarkan visi Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo “ Terwujudnya masyarakat siswa yang beriman bertaqwa, cerdas”, maka visi SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo yaitu “Terwujudnya masyarakat siswa yang beriman bertaqwa, cerdas, kreatif, berprestasi dan menjadi pelopor peduli pendidikan inklusi”.

2. Misi SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah:

Membiasakan menjalankan pelajaran agama untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan.

Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan kondusif, menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan, menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan dan membiasakan perilaku peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah.

Menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan yang bermutu dan efektif bagi semua siswa regular maupun Anak Berkebutuhan Khusus.

Menjadikan pendidikan inklusi sebagai tempat peduli Anak Berkebutuhan Khusus.

3. Tujuan SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan , kepribadian, akhlak mulia , serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SDN Lemahputro I Sidoarjo yaitu memiliki taman di halaman sekolah, dinding kelas sekolah diciptakan dengan warna yang indah dan mengandung unsur pembelajaran, semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif, seluruh kelas menerapkan pembelajaran PAKEM, di setiap kelas tersedia pohon ilmu dan sarapan ilmu, tingkat kekerasan di sekolah menurun, di setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai, dan dapat melaksanakan mengembangkan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstra kurikuler sesuai karakteristik daerah dan lingkungan setempat.

c) Keadaan Guru/ Ketenagaan Sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3

Keadaan Guru / Ketenagaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	6
Perempuan	39
Total	45

Tabel 4

Keadaan Ketenagaan Berdasarkan Jabatan

Nama Guru	Jabatan	Jumlah
Drs. Sangadi	Kepala Sekolah	1
Sutji Endang Resmi, S.Pd.SD	Guru kelas	1
Roilik, S.Pd.SD	Guru kelas	1
Sunila, S.Pd	Guru kelas	1
Sri Andayani, S.Pd	Guru kelas	1
Hj. Idha Rukiyatimah, S.Pd	Guru kelas	1
Sri Hariyanti, S.Pd	Guru kelas	1
Sri Wiyanti, S.Pd	Guru Inklusi	1
Eni Agis Setijawati, S.Pd	Guru Inklusi	1
Aryawan Esaputra, S.Pd	Guru Olaraga	1
Yetti Ulimawati, S.Pd	Guru Kelas	1
Ninik Khusnul F, S.Pd.SD	Guru Kelas	1
Nur Hidayat, S.Pd	Guru Kelas	1
Yopi Agusta Fanaturiza, S.Pd	Guru Agama Islam	1

Ari Isnawan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	1
Widyana Wahyu Destari, S.Pd.SD	Guru Kelas & TIK 1-3	1
Muhamad yasir Ampri, S.Pd	Tenaga Administrasi	1
Rahmad Nur Mitra, S.Pd	Guru Kelas	1
Nur Fitriyah, S.Pd	Guru Kelas	1

Tabel 5
Keadaan Guru
Berdasarkan Guru Pendamping Inklusi

Nama	Kelas Siswa	Jumlah
Eka Purnamasari	I-A	1
Citra Amoria A	I-A	1
Rizky Nur Amalia	I-A	1
Aldilase Honta R	I-B	1
Herlinawati Aprilia S	I-B	1
Eka Putry Haditiya	I-B	1
Amelia Putri yusrina	III-A	1
Zuhrotul Mafludah	III-B	1
Lailatul Fitria	IV-A	1
Windi Meriaswati	IV-A	1
Kurnia Mustikawati	IV-B	1
Firda Ayu Ningtias	IV-B	1
Rendah Carlina G	VI-A	1
Poppy Rahmatika A	VI-B	1
Mariatul Bachriah	VI-A	1

Lailatul Maghfiroh	V-A	1
Aida Firda	V-B	1
Wiwit Ayu P	V-B	1
Ira Irmawati	III-A	1
Izzatul Aini	III-A	1
Rizky Dita Ajeng	IV-A	1
Dian Mustika Sari	II-B	1
Erika Andi P	II-A	1
Silvy Rahmawati	II-A	1
Miftakhus Sa'adah	II-A	1
Nimas Shirly N	II-B	1

d) Keadaan Siswa Inklusi Sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Tabel 6
Keadaan Siswa Inklusi
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2015-2016

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	20
Laki-laki	48
Total	68

Tabel 7
Keadaan Siswa Inklusi
Berdasarkan Jenis Kelainan

Jenis Kelainan	Jumlah
Tuna Daksa	5
Tuna Grahita	21

Tuna Ganda	2
Tuna rungu	3
Hydro Cyphalus	2
Slow Learner	28
Hyperaktif	2
Autis	4
Tempramen	1
Total	68

e) Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

1. Tanah

- a. Luas Tanah : 1050 M²
- b. Status Tanah : Hak Milik
- c. Luas Bangunan Sekolah : 949 M²

2. Ruang Sekolah

Tabel 8
Keadaan Ruang sekolah
Berdasarkan Ukuran (M²) dan Luasnya

No	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Luas Seluruhnya
1	Ruang Kelas	10	7 x 8	560
2	Ruang Sumber ABK	1	7 x 8	56
3	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 7	21
4	Ruang Guru	1	6 x 7	42
5	Ruang Ibadah/	1	4 x 7	28

	Musholah			
6	Ruang Perpustakaan	1	7 x 8	56
7	Kantin	1	4 x 8	32
8	Gudang	1	2 x 2	2
9	Kamar mandi Putra/ Putri	1	2 x 2	4
10	WC guru/ staf	1	2 x 2	4
11	WC murid putra/ putrid	1	2 x 2	4
12	Ruang Komputer	1	4 x 7	28
13	Ruang UKS	1	3 x 7	21

3. Perabot

Tabel 10
Keadaan Perabot Sekolah
Berdasarkan Jumlah banyaknya

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja/ kursi tamu	2 set
2	Meja kursi ruang perpustakaan	6
3	Meja kursi siswa	137
4	Meja/ kursi guru	10/ 12
5	Sprei UKS	1
6	Tirai dan besi stenlees	1
7	Karpet UKS	1
8	Kotak obat dan isinya UKS	1
9	Bantal UKS	2

10	Almari obas UKS	1
11	Meja kursi di ruang sekolah	1 set
12	Filling cabinet di ruang kepala sekolah	1
13	Almari guru di ruang sekolah	9
14	Telepon	1
15	Almari kantor	3
16	Almari perpustakaan	2
17	Rek perpustakaan	6
18	Komputer perpustakaan	-
19	Komputer TU	1
20	Komputer siswa	6

4. Alat Peraga

Tabel 11
Keadaan Alat Peraga Berdasarkan Kondisi

No	Jenis Alat	Jumlah	Berasal Dari	Kondisi Alat (baik/ rusak)
1	Sain IPA	4 set	-	Baik
2	Geometri	4 set	Depdiknas	Baik
3	Anatomi	1 set	-	Baik
4	Peta	10 set	-	Baik
5	Globe	4 set	-	Baik
6	Seqip IPA	1 set	Dispen. Prop. Jatim	Baik

5. **Alat Ketrampilan**

Tabel 12
Keadaan Alat Ketrampilan
Berdasarkan Kondisi Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Berasal Dari	Kondisi Alat
1	Gergaji kayu dan triplek	2	Dana BOS	Baik
2	Palu	2	Dana BOS	Baik
3	Alat ukur	1	Dana BOS	Baik
4	Alat masak	1 set	Dana BOS	Baik
5	Alat music	2	Dana BOS	Baik

6. **Alat Pendidikan Khusus**

Tabel 13
Keadaan Alat Pendidikan Khusus
Berdasarkan Kondisi Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Berasal Dari	Kondisi Alat
1	Huruf A-Z	4	APBN	Baik
2	Angka 0-9	5	APBN	Baik
3	Wire game sedang	2	APBN	Baik
4	Pasak geometri	2	APBN	Baik
5	Box meronce besar	2	APBN	Baik
6	Pohon abjad	2	APBN	Baik
7	Telapak kaki	2	APBN	Baik
8	Telapak tangan	2	APBN	Baik

9	Sorter blok box	4	APBN	Baik
10	Penjahit boneka	4	APBN	Baik
11	Puzzle	10	APBN	Baik
12	Bola besar	4	APBN	Baik
13	Taktil tangan	6	APBN	Baik
14	Taktil kaki	1	APBN	Baik
15	Block robot	1	APBN	Baik
16	Meronce huruf	1	APBN	Baik
17	Twin walker	1	APBN	Baik
18	Lego	1	APBN	Baik
19	Natural building blok	1	APBN	Baik
20	Geometri besar	5	APBN	Baik
21	Aku ring	1	APBN	Baik
22	Aku ball 20 g	5	APBN	Baik
23	Bola voly	2	APBN	Baik
24	Bola sepak	2	APBN	Baik
25	Bola foodsal	2	APBN	Baik
26	Bad tenis meja	4	APBN	Baik
27	Bola tenis meja	1 set	APBN	Baik
28	Net tenis meja	1	APBN	Baik
29	Raket bulu tangkis	15	APBN	Baik
30	Kock	1 set	APBN	Baik
31	Net bulu tangkis	1	APBN	Baik
32	Plastisin	15	APBN	Baik

33	Clay	1	APBN	Baik
34	Menjapak	1	APBN	Baik
35	Urutan sholat	1 set	APBN	Baik
36	Kereta angka	1	APBN	Baik
37	Timbangan pelangi	6	APBN	Baik
38	Meja pendek	6	APBN	Baik
39	Kursi autis dan hiperaktif	6	APBN	Baik
40	Kipas angin	1	APBN	Baik
41	Cermin besar 5 mm	1	APBN	Baik
42	Papan flannel	2	APBN	Baik
43	Almari kaca tempat alat-alat	2	APBN	Baik
44	LCD projector	1	APBN	Baik
45	Laptop Acer	2	APBN	Baik
46	Komputer	1	APBN	Baik
47	Kursi roda	2	Blockgrand	Baik
48	Kursi roda	1	Dinas	Baik
49	Kursi roda	1	B. Nanik	Baik
50	Keybord Yamaha	1	-	Baik

2. Hasil Penelitian

Ada tiga tahap yang peneliti lalui agar dapat menghadirkan hasil penelitian yang menyeluruh. Dari observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dibutuhkan untuk dapat mendukung penelitian ini. Hampir sekitar kurang lebih

dua bulan peneliti harus berusaha, berkumpul, mencari nara sumber, dan mengamati seluruh proses bimbingan yang dilaksanakan sekolah tersebut.

Hingga akhirnya, peneliti dapat menyajikan data-data sebagaimana berikut ini.

Peneliti dalam proses penyusunan hasil wawancara, peneliti gambarkan menjadi tiga bagian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di awal.

Adapun kontruksi tersebut adalah:

1. Manajemen program inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro sidoarjo.

Salah satu pencapaian tingkat keberhasilan suatu program pendidikan tidak lepas dari manajemen program pendidikan itu sendiri, setiap pendidikan menginginkan sistem manajemen yang baik dan berkualitas untuk anak didiknya, terutama dalam program inklusi ini. Program pendidikan inklusi membutuhkan suatu manajemen yang baik agar anak berkebutuhan khusus dapat menjalankan pendidikan yang layak dan baik seperti anak regular pada umumnya. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan berupaya sebaik mungkin untuk memajukan dan meningkatkan kualitas manajemen pendidikan itu sendiri. Manajemen ini berfungsi agar segala pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik secara tersistematis.

Adapun perencanaan (*planning*), yang di buat di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo yang melatar belakangi adanya manajemen program inklusi dan dampak positif dari program pembelajaran inklusi. Ibu Sri Wiyanti, selaku guru inklusi mengatakan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“.... Yang melatarbelakangi adanya manajemen program inklusi ini dengan adanya SK penunjukan, dan dengan adanya peserta didik itu sendiri”⁴³

Selain ibu Sri Wiyanti, bapak sangadi selaku kepala sekolah mengungkapkan hal yang sama dengan menambahkan ada beberapa dampak positif dari manajemen program inklusi, Bapak Sangadi selaku kepala sekolah mengatakan:

“Eemm.. iya, yang melatarbelakangi adanya manajemen program inklusi ya adanya SK penunjukan dan peserta didik itu sendiri yang menjadi objek program inklusi, dan dampak positif dari program inklusi agar anak inklusi dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan anak regular pada umumnya, dan anak inklusi dapat di tangani dengan baik di sini..”⁴⁴

Selain yang melatar belakangi adanya manajemen pembelajaran program inklusi ada juga perencanaan keuangan untuk memenuhi siswa program inklusi. Dalam hal keuangan pun perlu perencanaan untuk memenuhi anak program inklusi, di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo sendiri perencanaan keuangan berasal dari pemerintah (BOS) dan dari wali murid. Ibu Sri Wiyanti mengatakan,

“...bahwa perencanaan di sekolah ini sebagian besar dari pemerintah atau dana BOS dan ada juga dari wali murid, disini wali murid membentuk semacam swadaya wali murid dimana wali murid sering iuran untuk keperluan program inklusi di sekolah ini..”⁴⁵

Dalam pengorganisasian (*organizing*), di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo adanya pelatihan khusus yang di berikan pihak sekolah kepada guru regular agar dapat mengajar kelas inklusi dan adanya bentuk pelayanan guru

⁴³ Wawancara Dengan Ibu Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Sangadi Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

pendamping siswa pendidikan inklusi. Ibu Sri Wiyanti sebagai guru inklusi sendiri menjelaskan:

“...guru pendamping juga dapat pelatihan dari guru regular yaitu dengan adanya supervisi kelas, KKG misi, penyampaian informasi inklusi dari rapat dinas ke sekolah. dan bentuk pelayanan guru pendamping anak inklusi dengan cara mendampingi anak inklusi setiap pembelajaran di kelas dan seminggu sekali guru mendampingi anak inklusi saat ada latihan-latihan ekstra di sekolah”.⁴⁶

Pelaksanaan (*actuating*), dalam sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo yaitu pelaksanaan kurikulum dan sarana prasarana dalam sekolah tersebut.

Ibu Sri Wiyanti dan Ibu Sri Hariyani terkait kurikulum tersebut, Ibu Sri Wiyanti dan Ibu Sri Hariyani mengatakan hal yang sama, yakni :

“... untuk kurikulum yang dipakai oleh peserta didik inklusi dengan anak regular beda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan anaknya, ada tiga jenis kurikulum yang ada, yaitu: (1) kurikulum umum (regular), untuk siswa biasa dan berkebutuhan khusus yang dapat mengikuti kurikulum umum, (2) kurikulum modifikasi, yaitu perpaduan antara kurikulum umum dengan kurikulum PPI, yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengikuti kurikulum umum secara penuh, dan yang ke (3) kurikulum yang di khususkan untuk anak yang berkebutuhan khusus yang sama sekali tidak dapat mengikuti kurikulum pada umumnya. akan tetapi untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar-nya disamakan”.⁴⁷

Manajemen program inklusi juga tidak lepas dari sarana prasarana. Sebab, sarana prasarana juga merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran dan dapat dikategorikan sebagai tingkat kelayakan suatu manajemen pendidikan yang di butuhkan oleh pihak sekolah dan peserta didik. Dalam hal ini juga sebagai

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Sri Hariyani Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

pertanyaan dalam wawancara penelitian di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Ibu Sri Hariyanti mengatakan:

“bahwa sarana prasarana di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo sebagian besar sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsional untuk sekolah sendiri maupun untuk anak inklusi, sarana prasarana tersebut tidak hanya berasal dari sekolah itu sendiri melainkan sebagian ada yang dari bantuan pemerintah”⁴⁸

Pengawasan (controlling), dalam sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo adanya cara kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di sekolah dan evaluasi dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Cara kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di sekolah, bapak Sangadi selaku kepala sekolah di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, menjelaskan kurang lebihnya tentang cara kerja sebagai kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“... dalam program inklusi ini kepala sekolah berpedoman pada ketentuan pengelolaan inklusi dari pemerintah, berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sekolah inklusi dan umum, dan menjadikan wadah pada sekolah inklusi itu sendiri, untuk mengayomi anak inklusi tanpa adanya deskriminasi”⁴⁹

Selain itu Ibu Sri Wiyanti selaku guru inklusi menambahkan tentang evaluasi dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo mengatakan:

“Sistem evaluasi dalam program inklusi ini dilihat dari setiap kemampuan anak inklusi yaitu dengan cara melihat dari nilai akademik dan non akademik terutama dalam perubahan sikap”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Sri Hariyanti Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Sangadi Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

2. Meningkatkan prestasi siswa program inklusi di sekolah SDN 1 Lemah

Putro Sidoarjo.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel). Seiring dengan berkembangnya tuntutan kelompok difabel dalam menyuarkan hak-haknya, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusi. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat. Meski sampai saat ini sekolah inklusi masih terus melakukan perbaikan dalam berbagai aspek, namun dilihat dari sisi idealnya sekolah inklusi merupakan sekolah yang ideal baik bagi anak dengan dan tanpa berkebutuhan khusus. Lingkungan yang tercipta sangat mendukung terhadap anak dengan berkebutuhan khusus, mereka dapat belajar dari interaksi spontan teman-teman sebayanya terutama dari aspek sosial dan emosional. Sedangkan bagi anak yang tidak berkebutuhan khusus memberi peluang kepada mereka untuk belajar berempati, bersikap membantu dan memiliki kepedulian. Disamping itu bukti lain yang ada, mereka yang tanpa berkebutuhan khusus memiliki prestasi yang baik tanpa merasa terganggu sedikitpun.

Dalam proses belajar, kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya. Adanya faktor pendukung dan penghambat juga sangat mempengaruhi proses belajar dan prestasi siswa. Untuk lebih jelasnya, peneliti menanyakan pemahaman kepada beberapa guru khususnya pada guru

pembimbing inklusi tentang pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, terutama dalam prestasi anak berkebutuhan khusus. Ibu Sri Wiyanti, selaku guru inklusi mengatakan,

“...yang merupakan pendukung dari pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ini adalah karena adanya dana dari dinas (BOP), swadaya wali murid, program relawan dari wali murid, serta dapat pelatihan dari dinas. Dan yang menjadi penghambat dalam prestasi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini yaitu wali muridnya kebanyakan menuntut akademik prestasi siswa padahal tidak semua siswa inklusi di sekolah ini mempunyai akademik yang baik”.⁵¹

Adapun perkembangan prestasi siswa inklusi sebelum dan sesudah masuk sekolah program manajemen inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, Ibu Sri Hariyani selaku guru inklusi menjelaskan,

“... bahwa perkembangan prestasi siswa inklusi sebelum dan sesudah adanya program manajemen inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ini program akademik dalam pembelajaran dapat di lihat dalam raport yang di hasilkan dari nilai UTS, UAS serta nilai pengembangan diri dan pembiasaan dalam kesehariannya. Tetapi, di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo lebih memprioritaskan no akademiknya atau skillnya, jadi siswa inklusi di sekolah ini dilatih skillnya dalam bentuk ekstra-ekstra yaitu ekstra karate, samroh dan

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Sri Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember 2015 Pukul 09.00 di Ruang Guru

mewarnai yang ada di sekolah ini terutama pada siswa autis murni untuk bisa meningkatkan prestasinya

Dalam program inklusi tidak lepas dari bimbingan belajar yang di laksanakan di luar jam sekolah untuk anak program inklusi itu sendiri. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu belajar siswa agar siswa mencapai prestasi belajar secara optimal. Ibu Sri Hariyani menjawab,

“....untuk bimbingan belajar kalau dari sekolah sendiri tidak ada untuk mengadakan bimbingan belajar di luar jam sekolah, tetapi biasanya ada beberapa siswa inklusi yang orang tuanya meminta sendiri untuk anaknya bimbingan belajar (LES) ke guru pembimbing di luar jam sekolah”.⁵³

Di sekolah ini tidak lepas dari perlombaan yang biasanya di adakan di luar sekolah, ada beberapa kegiatan perlombaan yang menjadi andalan dalam sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ini. Ibu Sri Wiyanti selaku guru inklusi menjelaskan,

“... di sini ada beberapa kegiatan untuk perlombaan di luar sekolah mbak. contohnya samroh, karate, mewarnai. Siswa inklusi juga sering menjuarai dalam lomba tingkat kabupaten dan dalam sekolah itu sendiri dalam perlombaan-perlombaan tersebut”.⁵⁴

Dalam pembelajaran tidak lepas dari motivasi. Motivasi juga untuk meningkatkan prestasi siswa agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran di

⁵² Wawancara Dengan Ibu Sri Hariyani Pada Tanggal 19 Desember 2015 Pukul 09.00 di Ruang Guru

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Sri Hariyani Pada Tanggal 19 Desember 2015 Pukul 09.00 di Ruang Guru

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Sri Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember 2015 Pukul 09.00 di Ruang Guru

sekolah. begitu juga di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ada beberapa motivasi yang di berikan untuk siswa program inklusi agar lebih semangat untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Saat saya wawancara ke salah satu guru inklusi yaitu Ibu Sri hariyani mengatakan,

“...motivasi yang di berikan oleh guru-guru kepada para siswa biasanya berupa setiap tahun memberikan reward khususnya buat siswa program inklusi agar, dengan di berikan reward tersebut agar anak-anak lebih semangat lagi untuk belajar karena anak-anak seusia mereka akan lebih suka bila di kasih reward semacam itu”.⁵⁵

3. Implementasi Manajemen Program Inklusi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Implementasi manajemn program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ada 3 narasumber yang berperan penting dalam jalannya program inklusi. Yang pertama kepala sekolah, guru inklusi dan siswa inklusi itu sendiri.

Dalam program inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo peran kepala sekolah sangat penting karena seorang kepala sekolah bertugas memimpin kemanajemenan program inklusi agar tepat dan baik. Adapun yang bertindak sebagai kepala sekolah pada proses pelaksanaan program inklusi ini adalah Bapak Sangadi . Di bawah ini peneliti uraikan data beliau dalam bentuk tabel.

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Sri Hariyani Pada Tanggal 19 Desember 2015 Pukul 09.00 di Ruang Guru

Tabel 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Data Kepala Sekolah
Program Inklusi SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo**

Nama	Drs. Sangadi
TTL	Trenggalek, 21 Maret 1960
Alamat	Magersari Permai AV-25
Jabatan	Kepala Sekolah
HP	081332157394
Pendidikan	S1 Bahasa Indonesia- IKIP PGRI Kediri
Pengalaman Menjadi Kepala Sekolah	Tahun 2007 sampai sekarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran seorang guru inklusi sangat menentukan terlaksananya bimbingan belajar siswa inklusi. Adapun yang bertindak sebagai guru inklusi pada proses belajar siswa inklusi ini adalah Ibu Sri Wiyanti dan Ibu Sri Hariyanti.

**Tabel 15
Data Guru
Program Inklusi SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo**

Nama	Sri Wiyanti, S.Pd
TTL	Surabaya, 15 Mei 1977
Alamat	Graha Bumi Pertiwi H-8, Gebang Sidoarjo
Jabatan	Guru Inklusi
HP	087855328791
Pendidikan	S1 PLB PGRI ADI BUANA Surabaya
Pengalaman Menjadi Kepala	1999 – 2010 Guru SLB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah	2011 sampai sekarang Guru kelas II dan Guru Inklusi
---------	--

Tabel 16
Data Guru
Program Inklusi SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Nama	Sri Hariyani, S.Pd
TTL	Karanganyar, 21 Maret 1973
Alamat	Istana Candi Mas Regency Blok G4/ 4 Ngampelsari Candi
Jabatan	Guru Kelas
HP	081230452911
Pendidikan	S1 PPKN UPM Probolinggo-Jawa Timur
Pengalaman Menjadi Kepala Sekolah	Tahun 1996 sampai sekarang

Untuk memulai seperti halnya di atas peneliti ingin mendeskripsikan manajemen program inklusi dan prestasi siswa inklusi mengenai implementasi manajemen program inklusi untuk meningkatkan siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. adapun pandangan kepala sekolah Bapak Sangadi adalah:

“....implementasi manajemen program inklusi merupakan salah satu tujuan sekolah kita yaitu untuk dapat melaksanakan program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo dengan tujuan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih layak untuk siswa inklusi. Dengan manajemen-manajemen yang baik

dan memberikan pelayanan dengan baik tanpa adanya deskriminasi terhadap siswa inklusi dan agar dapat tercipta pendidikan inklusi yang baik juga .

Melihat pemahaman ini memang menampakkan maksud dari berhasilnya program inklusi dan berhasilnya prestasi siswa inklusi dalam pembelajarannya. Dari pemahaman di atas peneliti langsung memeprtanyakan pertanyaan selanjutnya mengenai prestasi belajar siswa inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, yakni Ibu Sri Wiyanti menjelaskan:

“...mengenai prestasi siswa inklusi ini menurut saya berhasil tidaknya siswa tergantung pada kemampuan peserta didik itu sendiri, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda apalagi siswa inklusi dengan jenis kelainan yang berbeda-beda pula. Dalam perkembangan prestasi siswa inklusi pihak sekolah lebih memprioritaskan non akademiknya di sini lebih terarah pada skillnya, jadi siswa inklusi di sekolah di latih skillnya dalam bentuk ekstra-ekstra yang ada di sekolah, mengikuti lomba-lomba di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk hasil akademiknya bisa di lihat dari hasil raport setiap tahunnya”.⁵⁷

Melihat pemahaman dari penuturan kepala sekolah dan guru inklusi, peneliti mencoba mencari tahu hasil prestasi non akademik maupun hasil akademik siswa inklusi apakah setiap tahunnya selalu naik atau selalu naik turun dalam setiap tahunnya.

Pertama Peneliti mengambil hasil data raport siswa yang setelah peneliti observasi dengan jenis kelainan yang berbeda-beda yang dari kelainan

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Sangadi Pada Tanggal 19 Desember 2015 Pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Wiyanti Pada Tanggal 19 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru

yang paling ringan, sedang, dan yang paling berat, dengan hasil raport yang berbeda-beda. Ini untuk membuktikan bahwa apakah implementasi manajemen siswa inklusi dalam meningkatkan prestasi anak berkebutuhan khusus di sekolah SDN 1 lemah Putro Sidoarjo mengalami kenaikan terus tiap semesternya ataukah mengalami naik turun dalam semesternya.

Ada tiga siswa di kelas itu dengan jenis kelainan dari yang paling ringan menurut guru inklusi yaitu Tuna Rungu, jenis kelainan yang sedang yaitu Hyperaktif dan jenis kelainan yang paling berat yaitu Tuna Grahita. Selanjutnya peneliti mengamati siswa inklusi yang mengalami:

(1). **Hyperaktif**, cenderung tidak bisa tenang saat pembelajaran, jarang memperhatikan guru saat menerangkan dan dia lebih suka bermain di tempat duduknya tetapi guru pembimbing selalu mengarakannya untuk tetap fokus saat pembelajaran berlangsung.

(2). **Tuna Rungu (kelainan pendengaran)**, tidak beda jauh dari anak normal lainnya dia cukup tenang saat pembelajaran berlangsung, dia dapat memperhatikan guru saat menerangkan, tetapi sekali-kali dia juga gampang terpengaruh temannya di saat ada teman sebangkunya ngajak mengobrol, dia dia tetap menggunakan alat bantu pendengaran.

(3). **Tuna Grahita (kelainan kecerdasan)**, peneliti mencari info sedikit tentang Tuna Grahita. Tuna Grahita ini mengalami kelemahan dalam berfikir dan bernalar, dan saat peneliti mengamati siswa inklusi yang mengalami Tuna Grahita saat pembelajaran di kelas dia cenderung kesulitan belajar, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, kalau sudah merasa bosan belajar dan di paksa

untuk mengerjakan sesuatu oleh guru pembimbingnya dia cenderung sesekali emosi.

Yang pertama, hasil raport siswa inklusi yang paling ringan menurut guru inklusi di sekolah SDN 1 lemah Putro Sidoarjo, yaitu jenis kelaianan Tuna Rungu. Di karenakan siswa inklusi yang mengalami Tuna Rungu cenderung dalam pembelajarannya dia mampu berkonsentrasi terhadap pembelajarannya dengan baik hanya saja dia dalam kesehariannya memakai alat bantu pendengaran tetapi hal itu tidak memepengaruhi proses belajarnya dan tetap di awasi oleh guru pembimbingnya. Di lihat dari hasil raportnya mulai kelas satu sampai kelas dua.

Hasil Belajar Siswa Kelas I

No	Mata Pelajaran	Kelas I	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	Ananda mampu menghafal beberapa surat pendek dan sudah cukup baik dalam menulis huruf hijaiyah, namun masih perlu bimbingan pada materi istiyak.	Ananda cukup mampu dalam menghafal surat-surat pendek dan masih perlu bimbingan untuk memahani artinya.
2	PKN dan IPS	Ananda sudah cukup baik dalam pemahaman sosial, dapat menjawab dengan baik pertanyaan bertema yang di ajukan oleh guru.	Dalam memahami materi masih perlu bimbingan dan dalam bersosialisasi sudah sangat baik.

3	Bahasa Indonesia	Kemampuan ananda dalam berbahasa sudah cukup baik.	Ananda sangat baik dalam berbahasa dengan baik dan baik.
4	Matematika	Kemampuan ananda dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan sudah cukup baik, namun masih perlu bimbingan dalam materi pola gambar.	Ananda sangat baik dalam berhitung namun membutuhkan waktu yang relative lama.
5	Pengetahuan Alam	Kemampuan ananda dalam menjaga lingkungan sekitar sudah cukup baik.	Ananda cukup baik pada materi IPA.
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Ananda masih banyak membutuhkan latihan dalam hal mewarnai, menggambar dan menggunting.	Ananda masih membutuhkan dukungan dan arahan dalam menggambar dan membuat kerajinan tangan.
7	Pendidikan Jasmani	Kemampuan ananda sudah cukup baik dalam melakukan permainan olahraga.	Arahan serta motivasi sangat di butuhkan ananda dalam berolahraga.
8	Muatan lokal	Ananda masih sangat	Ananda masih kurang

		membutuhkan bimbingan untuk penulisan maupun pengucapan dalam bahasa jawa.	dalam menyelesaikan soal memahami materi bahasa jawa, namun cukup baik dalam bahasa inggris.
9	Program Khusus	Ananda sudah cukup baik tingkat kemandiriannya.	Ananda sudah cukup baik dalam kemandirian.
Catatan		Tingkatkan Belajar	Tingkatkan Belajar

No	Pengembangan Diri dan pembiasaan	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung jawab	C	C
2	Kebersihan dan kerapian	B	B
3	Kerjasama	B	B
4	Kesopanan	B	B
5	Kemandirian	C	B
6	Kerajinan	B	B

Hasil Belajar Siswa Kelas II

No	Mata Pelajaran	Kelas II	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	Saat mengikuti pelajaran ananda dapat mengikuti dengan baik dan sudah hafal urutan wudlu.	Kemampuan dalam memahami materi sudah baik serta bisa menghafal surat-surat pendek.

2	PKN dan IPS	Materi sudah hampir bisa di laasai namun membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan.	Kemampuan dalam memahami tiap bab sudah baik, namun masih sering melamun dan kurang teliti.
3	Bahasa Indonesia	Ananda sudah bisa dalam beberapa materi namun belum mampu saat menyusun kalimat acak.	Dalam menulis tegak bersambung sangat baik, dalam membuat kalimat sudah bagus.
4	Matematika	Saat mengerjakan soal pengurangan dan penjumlahan ananda sudah cukup bisa.	Kemampuan berhitung sudah cukup baik, namun terkadang kurang teliti.
5	Pengetahuan Alam	Sudah memahami keseluruhan materi dengan baik.	Kemampuan memahami sudah baik dan bisa mengerjakan tugas dengan mandiri.
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Ananda cukup imajinatif dan memiliki minat yang cukup besar dalam materi	Cukup baik dalam menggambar dan mewarnai namun masih belum rapi.
7	Pendidikan Jasmani	Dalam berolahraga ananda bisa mengikuti intruksi di lapangan.	Kemampuan dalam berolahraga cukup baik dan bersemangat.
8	Muatan lokal	Materi bahasa jawa masih	Dalam materi bahasa

		kesulitan namun bahasa inggris ananda cukup memahami materi dengan baik.	inggris cukup baik namun materi bahasa jawa masih kesulitan dan perlu bimbingan.
9	Program Khusus	Cukup mandiri baik dalam bina diri maupun dalam pelaksanaan tugas.	Sangat baik dalam bina diri dan mandiri
Catatan		Terus Tingkatkan Belajar	Jangan Merasa Puas Tetap Belajar

No	Pengembangan Diri dan pembiasaan	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung jawab	A	A
2	Kebersihan dan kerapian	A	A
3	Kerjasama	B	B
4	Kesopanan	A	A
5	Kemandirian	B	B
6	Kerajinan	A	A

Keterangan Nilai:

A: 85-100

B: 75-80

C: 65-70

K: 55-60

Yang *kedua*, hasil raport siswa inklusi yang sedang menurut guru inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Puro Sidoarjo, yaitu jenis kelainan Hyperaktif. Di karenakan siswa inklusi yang mengalami jenis kelainan Hyperaktif cenderung dalam pembelajarannya dia kurang dapat berkonsentrasi terhadap pembelajarannya dengan baik, kurang dapat memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dan lebih suka bermain dan kurang bisa diam saat pelajaran di mulai dan tentunya masih perlu guru pembimbing saat mengerjakan pelajaran di dalam kelas. Di lihat dari hasil raportnya mulai kelas satu sampai kelas dua.

Hasil Belajar Siswa Kelas I

No	Mata Pelajaran	Kelas I	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	Ananda mampu memahami surat-surat pendek, sudah cukup baik dalam penulisannya hanya perlu di tingkatkan lagi.	Dalam materi agama cukup baik namun dalam menulis huruf arab perlu adanya bimbingan.
2	PKN dan IPS	.kemampuan ananda terhadap pengetahuan sosialnya sudah cukup baik.	Dalam materi cukup menguasai dan sangat baik dalam bersosialisasi seperti anak pada umumnya.
3	Bahasa Indonesia	Berkemampuan dalam	Sangat baik dalam

		dalam menulis dan membaca perlu di tingkatkan dan dalam materi sudah cukup baik.	kemampuan bahasa namun pada penulisan masih perlu bimbingan.
4	Matematika	Kemampuan ananda dalam menghitung sudah cukup baik, mampu memahami setiap soal dan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang tepat.	Kemampuan berhitung sangat baik, mampu memahami soal dan menjawab sesuai dengan pertanyaan.
5	Pengetahuan Alam	Kemampuan ananda dalam pengetahuan alam sudah cukup baik dengan menjawab secara tepat.	Kemampuan alarnya cukup baik dan bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang di lihat dan di ingat.
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Mampu menggambar dan menggerakan tangan sesuai dengan menggambar.	Kemampuan kerajinan tangan dan seni cukup baik.
7	Pendidikan Jasmani	Mampu mengikuti gerakan di lapangan.	Mampu mengikuti gerakan pada saat di ajarkan oleh guru.
8	Muatan Lokal	Mampu memahami materi dengan baik.	Kemampuan bahasa jawa dan bahasa inggris cukup

			baik.
9	Program Khusus	Dalam bina diri ananda masih banyak membutuhkan bantuan.	Sudah mampu menulis sendiri tanpa bantuan namun terkadang mudah lelah.
Catatan		Belajar Lebih Giat lagi	Belajar Lebih Giat Lagi

No	Pengembangan Diri dan pembiasaan	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung jawab	C	C
2	Kebersihan dan kerapian	B	B
3	Kerjasama	B	B
4	Kesopanan	B	B
5	Kemandirian	C	C
6	Kerajinan	C	B

Hasil Belajar Siswa Kelas II

No	Mata Pelajaran	Kelas II	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	Kemampuan menjawab soal sudah sangat baik namun dalam penulisan huruf arab masih perlu	Kemampuan dalam menjawab soal sudah bagus namun perlu bimbingan dalam

		bimbingan.	penulisan huruf hijaiyah.
2	PKN dan IPS	Kemampuan pemahaman materi sudah baik sekali.	Kemampuan dalam memahami materi sudah bagus.
3	Bahasa Indonesia	Dalam menjawab soal sudah baik namun masih kurang dalam membaca dan menulis.	Masih belum lancar dalam membaca dan menulis namun dalam menjawab tugas sudah sangat baik.
4	Matematika	Kemampuan berhitung sudah baik namun pada materi simpan meminjam masih perlu bimbingan.	Masih kurang teliti dalam menghitung perkalian dan pembagian.
5	Pengetahuan Alam	Kemampuan memahami alam sekitar sudah sangat baik.	Cenderung aktif dalam berpendapat dan pengetahuan dalam mengenal tumbuhan serta hewan sangat baik.
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Dalam berkreatifitas dan berimajinasi cukup baik.	Sudah mampu menggambar dan berekspresi sesuai dengan tugas yang diberikan.
7	Pendidikan Jasmani	Cukup mengikuti materi di lapangan.	Cukup bersemangat pada saat berolahraga.
8	Muatan Lokal	Materi bahasa Jawa dan	Kemampuan untuk materi

		bahasa inggris sudah sangat baik.	bahasa jawa dan bahasa inggris cukup baik.
9	Program Khusus	Cukup mandiri namun masih memerlukan bimbingan.	Kemandirian dalam akademik cukup baik namun untuk bina diri masih memerlukan bimbingan.
Catatan		Tingkatkan Belajar	Lebih Tingkatkan Belajar

No	Pengembangan Diri dan pembiasaan	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung jawab	B	B
2	Kebersihan dan kerapian	A	A
3	Kerjasama	B	B
4	Kesopanan	B	A
5	Kemandirian	C	B
6	Kerajinan	B	B

Keterangan Nilai:

A: 85-100

B: 75-80

C: 65-70

K: 55-60

Yang ketiga, hasil raport siswa inklusi yang paling berat menurut guru inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, yaitu jenis kelainan Tuna Grahita (kelainan kecerdasan). Di karenakan siswa inklusi yang mengalami jenis kelainan Tuna Grahita cenderung dalam pembelajarannya dia sulit untuk berfikir, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, kalau sudah merasa bosan belajar dan di paksa untuk mengerjakan sesuatu oleh guru pembimbingnya dia cenderung sesekali emosi. Di lihat dari hasil raportnya mulai kelas satu sampai kelas dua.

Hasil Belajar Siswa Kelas I

No	Mata Pelajaran	Kelas I	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	Ananda mampu menghafalkan surat-surat pendek dengan baik, dalam penulisan hijaiyah masih banyak latihan dan bimbingan.	Menghafal surat-surat pendek ananda menguasai dengan baik namun dalam materi masih memerlukan bimbingan.
2	PKN dan IPS	Ananda untuk menjawab pertanyaan sosial masih perlu arahan dan pilihan jawaban.	Dalam materi masih memerlukan bimbingan namun baik dalam bersosialisasi.
3	Bahasa Indonesia	Kemampuan dalam berbahasa sudah cukup baik	Dalam pengucapan ananda cukup baik.

4	Matematika	Kemampuan ananda dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan dan pola menggambar masih sangat membutuhkan bimbingan.	Ananda kurang teliti dalam berhitung dan masih memerlukan bimbingan.
5	Pengetahuan Alam	Kemampuan ananda dalam menjaga lingkungan sekitar sudah sangat baik seperti membuang sampah pada tempatnya.	Cukup baik dalam penguasaan materi.
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Kemampuan ananda dalam menggambar, mewarnai, menggunting kertas lipat dan menghias benda masih sangat membutuhkan latihan dan bimbingan.	Ananda masih membutuhkan arahan dan bimbingan dalam membuat kerajinan terutama pada motorik kasar.
7	Pendidikan Jasmani	Kemampuan ananda cukup baik untuk melakukan permainan dalam olahraga.	Arahan serta motivasi sangat di butuhkan ananda dalam berolahraga.
8	Muatan Lokal	Kemampuan ananda	Ananda masih

		dalam pengucapan bahasa Jawa sudah cukup baik.	memerlukan bimbingan untuk memahami dan mengartikan soal.
9	Program Khusus	Ananda sudah cukup baik tingkat kemandiriannya namun untuk menulis dan menjawab soal masih membutuhkan latihan.	Dalam bina diri cukup mandiri namun dalam tugas cenderung tergesa-gesa.
Catatan		Belajar Lebih Giat lagi	Belajar Lebih Giat Lagi

No	Pengembangan Diri dan pembiasaan	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung jawab	C	C
2	Kebersihan dan kerapian	C	C
3	Kerjasama	B	B
4	Kesopanan	B	B
5	Kemandirian	C	C
6	Kerajinan	C	K

Hasil Belajar Siswa Kelas II

No	Mata Pelajaran	Kelas II	
		Semester I	Semester II
1	Pendidikan Agama	Ananda masih belum bisa	Dalam menulis huruf

		memahami materi dengan baik dan masih memerlukan bimbingan.	hijaiyah masih kesulitan dalam meniru gerakan sholat.
2	PKN dan IPS	Dalam menguasai materi cukup baik namun belum memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.	Kemampuan memahami pembelajaran masih memerlukan bimbingan.
3	Bahasa Indonesia	Dalam menyusun kalimat dan menulis huruf tegak bersambung ananda masih kesulitan.	Dalam mengerjakan tugas cukup baik, namun pada saat menulis huruf tegak bersambung masih memerlukan bimbingan.
4	Matematika	Dalam materi berhitung sudah cukup baik namun untuk mengurutkan masih kesulitan.	Kemampuan berhitung perkalian masih sulit dan masih perlu bimbingan.
5	Pengetahuan Alam	Cukup dalam materi mengurutkan bagian-bagian tumbuhan dan hewan.	Kemampuan dalam materi cukup baik dan bisa menjawab setiap pertanyaan dengan tegas.
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Ananda belum bisa mengikuti materi dengan baik karena kurang	Dalam menggambar dan mewarnai masih abstrak.

7	Pendidikan Jasmani	Dalam materi teori cukup baik namun dalam materi praktek kurang memiliki minat di lapangan.	Mampu mengikuti kegiatan olahraga dengan aktif.
8	Muatan Lokal	Dalam materi bahasa jawa cukup baik namun dalam materi bahasa inggris kurang bisa memahami.	Materi bahasa jawa masih merasa kesulitan namun untuk materi bahasa inggris cukup mampu.
9	Program Khusus	Cukup mandiri dalam bina diri namun masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan tugas.	Cukup dalam bina diri namun untuk akademik masih memerlukan bimbingan.
Catatan		Terus Tingkatkan Belajar	Tingkatkan Belajar
No	Pengembangan Diri dan pembiasaan	Nilai	
		Semester I	Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung jawab	C	C
2	Kebersihan dan kerapian	C	C
3	Kerjasama	B	A
4	Kesopanan	B	B
5	Kemandirian	C	C
6	Kerajinan	C	C

Keterangan Nilai:

A: 85-100

B: 75-80

C: 65-70

K: 55-60

Untuk hasil non akademik peneliti mencari data tentang siswa inklusi yang pernah mengikuti lomba samroh, karate. Di sini siswa inklusi pernah menjuarai:

- (1). Lomba samroh juara ke II tingkat SD pekan seni pelajar kabupaten sidoarjo Tahun 2012.
- (2). Lomba samroh juara ke III tingkat SD pekan seni pelajar kabupaten Sidoarjo Tahun 2010.
- (3). Lomba karate juara III kata beregu usia dini-putra kejuaraan karate Sepuluh November open ke 2 kabupaten Sidoarjo, tanggal 25-26 April 2015.

C. ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melihat kesesuaian teori dengan temuan di lapangan, manajemen program inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. meningkatkan prestasi siswa dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro.

1. Manajemen Program Inklusi di Sekolah SDN 1 Lemah Putro sidoarjo.

Program inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus dan atau anak yang mengalami hambatan akses pendidikan untuk mengikuti pendidikan atau

pembelajaran dalam satuan pendidikan sekolah terdekat secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sedangkan dalam manajemen program inklusi harus menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu, maka tentunya banyak hal yang harus diperhatikan mulai fungsi manajemennya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan (planning), yang melatarbelakangi adanya manajemen pembelajaran program inklusi di sekolah tersebut yaitu adanya peserta didik inklusi dan adanya SK penunjukan. Kebijakan dari kepala sekolah dalam memimpin program inklusi ini yaitu dengan cara berpedoman pada ketentuan pengelolaan inklusi, berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sekolah inklusi dan sekolah umum, mengayomi siswa inklusi tanpa adanya deskriminasi, serta menjadikan wadah pada sekolah inklusi itu sendiri.

Selain yang melatar belakangi adanya manajemen pembelajaran program inklusi, di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo juga adanya perencanaan pembiayaan untuk memenuhi siswa program inklusi bahwa perencanaan pembiayaannya berasal dari pemerintah (BOS) dan seringkali wali murid membentuk semacam swadaya wali murid dimana wali murid sering iuran untuk keperluan program inklusi.

Pengorganisasian (organizing), pengorganisasian di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo adanya pelatihan khusus untuk guru inklusi dan pelayanan guru pembimbing untuk siswa inklusi. Bahwa pelatihan khusus yang di berikan pihak sekolah kepada guru regular agar bisa mengajar kelas inklusi dan bentuk pelayanan guru pembimbing anak pendidikan inklusi dengan adanya supervisi

kelas, KKG misi, penyampaian informasi inklusi dari rapat dinas ke sekolah. dan bentuk pelayanan guru pendamping anak inklusi dengan cara mendampingi anak inklusi setiap pembelajaran di kelas dan seminggu sekali guru mendampingi anak inklusi saat ada latihan-latihan ekstra di sekolah

Pelaksanaan (actuating), pelaksanaan yang ada di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo adanya kurikulum untuk program inklusi bahwa kurikulum di sekolah tersebut yang dipakai oleh peserta didik inklusi dengan anak regular beda, perbedaan tersebut dapat di lihat dari kemampuan anaknya, ada tiga jenis kurikulum yang ada, yaitu: (1) kurikulum umum (regular), untuk siswa biasa dan berkebutuhan khusus yang dapat mengikuti kurikulum umum, (2) kurikulum modifikasi, yaitu perpaduan antara kurikulum umum dengan kurikulum PPI, yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengikuti kurikulum umum secara penuh, dan yang ke (3) kurikulum yang di khususkan untuk anak yang berkebutuhan khusus yang sama sekali tidak dapat mengikuti kurikulum pada umumnya, akan tetapi untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar-nya disamakan.

Adapun sarana prasarana di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo sebagian besar sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsional untuk sekolah sendiri maupun untuk anak inklusi. sarana prasarana tersebut tidak hanya berasal dari sekolah itu sendiri melainkan sebagian ada yang dari bantuan pemerintah.

Pengawasan (controlling). pengawasan di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo yaitu cara kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di sekolah dan evaluasi dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

yakni kepala sekolah berpedoman pada ketentuan pengelolaan inklusi dari pemerintah, berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sekolah inklusi dan umum, dan menjadikan wadah pada sekolah inklusi itu sendiri, untuk mengayomi anak inklusi tanpa adanya deskriminasi. Dan Sistem evaluasi dalam program inklusi ini dilihat dari setiap kemampuan anak inklusi yaitu dengan cara melihat dari nilai akademik dan non akademik terutama dalam perubahan sikap.

2. Meningkatkan Prestasi Siswa Program Inklusi di Sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Sebelum membahas tentang meningkatkan prestasi belajar akan peneliti kemukakaan definisi prestasi belajar terlebih dahulu. Istilah prestasi belajar terdiri atas dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai hasil yang di capai. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Belajar menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian.

Jadi Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar baik dalam hal perubahan sikap maupun tingkah laku serta di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Dalam meningkatkan prestasi siswa program inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo banyak hal yang di kembangkan dalam program inklusi ini. Sekolah juga memberi kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk

berkembang optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Dengan program ini diharapkan seluruh siswa mampu berprestasi lebih tinggi termasuk juga siswa berkebutuhan khusus. Dalam rangka memfasilitasi hal tersebut, maka sekolah membuat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti samroh, karate dan mewarnai. Siswa inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo juga pernah beberapa kali memenangkan perlombaan samroh, karate dan mewarnai tingkat kabupaten. Dengan adanya ekstrakurikuler dan perlombaan tersebut pihak sekolah lebih dapat memberikan ruang lebih untuk para siswa berkebutuhan khusus agar mampu memaksimalkan potensinya.

Untuk mewujudkan program inklusi tidak lepas dari beberapa hal yaitu adanya pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusi dalam prestasi anak berkebutuhan khusus, perkembangan prestasi siswa program inklusi sebelum dan sesudah masuk dalam sekolah program inklusi, bimbingan pelajaran yang di laksanakan di luar jam sekolah yang di dampingi oleh guru pendamping anak inklusi dan bimbingan belajar di luar sekolah ini tidak dari pihak sekolah melainkan dari wali murid itu sendiri untuk meminta guru pendamping anak inklusi agar anak-anaknya mengikuti belajar di luar jam sekolah, ekstrakurikuler yang ada di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo seperti ekstrakurikuler samroh, karate dan mewarnai, dan motivasi yang di berikan pihak sekolah kepada siswa inklusi tersebut agar semangat terus dalam belajarnya.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hal-hal yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. Dengan adanya dana dari dinas (BOP), swadaya

wali murid, program relawan dari wali murid, serta pelatihan dari dinas yang merupakan penunjang dalam pelaksanaan program inklusi tersebut, sedangkan yang menjadi penghambat dalam program inklusi ini yaitu kurang sadarnya wali murid akan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Setiap keluhan yang disampaikan oleh wali murid adalah tuntutan prestasi akademik dari putra dan putrinya selalu kurang memuaskan. Padahal secara tidak sadar anak inklusi tersebut dapat berprestasi di bidang non akademik seperti dalam hal ekstrakurikuler. Prestasi yang pernah di peroleh siswa inklusi diantaranya, yaitu: juara lomba samroh, karate dan mewarnai.

Sekolah program inklusi yang ada di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ini lebih menekankan pada skill karena upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah inklusi juga perlu didukung oleh kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber daya, baik personal maupun sarana prasarana secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. tidak kalah pentingnya sekolah harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan tingkat, perkembangan, dan karakteristik peserta didik agar lulusan memiliki kompetensi untuk bekal hidup (*life skill*).⁵⁸ Oleh karena itu pihak sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo lebih berusaha melatih skill siswa inklusi tersebut agar lebih baik lagi. Oleh karena itu perkembangan prestasi siswa inklusi sebelum dan sesudah masuk sekolah program inklusi ini terlebih dalam pola skillnya cenderung lebih meningkat karena siswa inklusi di sekolah ini dilatih skillnya dalam bentuk

⁵⁸ Mudjito, dkk. *Pendidikan Layanan Khusus*, (Jakarta: Baduose Media. 2014). hal. 84

ekstra-ekstra yang ada di sekolah ini terutama pada siswa autis murni untuk bisa meningkatkan prestasinya.

Belajar di sekolah tidak lah cukup bagi siswa sekolah, maka dari itu siswa sekolah juga membutuhkan belajar di luar jam sekolah. Untuk siswa program inklusi pun tidak cukup hanya belajar di jam pelajaran sekolah, dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Orang tua siswa inklusi di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo juga banyak yang berminat untuk mengikutkan anaknya dalam bimbingan belajar yang di laksanakan di luar jam sekolah, bimbingan belajar di luar jam sekolah memang tidak dilaksanakan dari pihak sekolah tetapi ada bimbingan belajar (LES) ke guru bimbingan siswa inklusi sendiri. Dengan cara mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah siswa inklusi dapat mengulas kembali mata pelajaran yang di berikan oleh masing-masing guru di sekolah.

Banyak hal yang di laksanakan oleh pihak sekolah terutama dalam meningkatkan skill siswa inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, selain kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan dalam sekolah, juga ada perlombaan-perlombaan untuk siswa inklusi. Perlombaan-perlombaan tersebut yang paling sering di ikuti oleh siswa inklusi yaitu samroh, karate dan mewarnai yang beberapa kali menjuarai lomba tingkat kabupaten dan lomba antar sekolah.

Setiap siswa juga tidak lepas dari motivasi yang di berikan dari orang-orang terdekatnya, terutama dari para guru-guru yang ada di sekolah. Banyak cara motivasi yang di berikan kepada anak didiknya, pihak sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo juga selalu memberikan motivasi untuk siswa-siswanya terutama

untuk siswa inklusi agar lebih dapat meningkatkan prestasi dan agar siswa inklusi lebih bersemangat lagi dalam belajarnya. Salah satu motivasi yang di berikan oleh pihak sekolah di sekolah tersebut dengan cara memberikan reward di setiap tahunnya khususnya untuk siswa program inklusi yang berprestasi.

3. Implementasi Manajemen Program Inklusi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo

Dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo peran seorang kepala sekolah sangatlah menentukan manajemen program inklusi harus mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menyelenggarakan program inklusi, karena di dalam menyelenggarakan program inklusi membutuhkan teknik-teknik kemenejemenan program inklusi dengan baik. Oleh karena itu setelah peneliti melihat peran Bapak Sungadi sebagai kepala sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ternyata beliau bisa memimpin program inklusi dengan baik, beliau berpedoman pada ketentuan pengelolaan inklusi dari pemerintah, berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sekolah inklusi dan umum, dan menjadikan wadah pada sekolah inklusi itu sendiri untuk mengayomi siswa inklusi tanpa adanya deskriminasi.

Yang kedua guru inklusi yang mengatur jalannya pembelajaran siswa inklusi juga harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman sebagai guru pengajar dalam menguasai mata pelajaran dan dapat bersosialisasi kepada siswa-siswanya dengan baik. Oleh karena itu setelah peneliti melihat peran Ibu Sri Hariyani dan Ibu Sri Wiyanti sebagai guru inklusi ternyata beliau dapat menjadi

guru inklusi dengan baik. Terbukti dalam observasi yang peneliti amati saat pembelajaran berjalan beliau dapat menguasai situasi dan kondisi dengan baik, mampu menjelaskan mata pelajaran yang di berikan kepada siswa inklusi, sabar dan telaten kepada siswa inklusi.

Yang terakhir yang sangat menentukan jalannya sebuah proses pembelajaran adalah peserta didik (siswa inklusi). Siswa inklusi merupakan subjek dari penyelenggaraan program inklusi, oleh karena itu siswa inklusi sangat berperan dalam program inklusi. Tanpa adanya siswa inklusi disekolah SDN 1 Lemah Putro sidoarjo program inklusi tidak dapat di selenggarakan. Untuk menghadirkan siswa inklusi butuh pertimbangan-pertimbangan berkenaan dengan jumlah yang di batasi oleh pihak sekolah sendiri. Guru inklusi juga mencari tahu tentang keadaan siswa inklusi berdasarkan jenis kelainannya. Jenis kelainannya seperti: Tuna Daksa, Tuna Grahita, tuna Ganda, Tuna Rungu, Hydro Cyphalus, Slow Learner, Hyperaktif, Autis dan Tempramen.

Dengan berbeda jenis kelainan seperti itu juga mempengaruhi perilaku siswa inklusi saat pembelajaran di dalam kelas, terbukti saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran di salah satu kelas yang peneliti amati yang termasuk siswa inklusi hanya ada tiga siswa inklusi yang di kelas tersebut, tiga siswa inklusi tersebut mengalami Hyperaktif, Tuna Rungu (kelainan pendengaran) dan Tuna Grahita (kelainan kecerdasan). Peneliti mengamati siswa inklusi yang mengalami:

(1). Hyperaktif, cenderung tidak bisa tenang saat pembelajaran, jarang memperhatikan guru saat menerangkan dan dia lebih suka bermain di tempat

duduknya tetapi guru pembimbing selalu mengarakannya untuk tetap fokus saat pembelajaran berlangsung.

(2). **Tuna Rungu (kelainan pendengaran)**, tidak beda jauh dari anak normal lainnya dia cukup tenang saat pembelajaran berlangsung, dia dapat memperhatikan guru saat menerangkan, tetapi sekali-kali dia juga gampang terpengaruh temannya di saat ada teman sebangkunya ngajak mengobrol, dia dia tetap menggunakan alat bantu pendengaran.

(3). **Tuna Grahita (kelainan kecerdasan)**, peneliti mencari info sedikit tentang Tuna Grahita. Tuna Grahita ini mengalami kelemahan dalam berfikir dan bernalar, dan saat peneliti mengamati siswa inklusi yang mengalami Tuna Grahita saat pembelajaran di kelas dia cenderung kesulitan belajar, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, kalau sudah merasa bosan belajar dan di paksa untuk mengerjakan sesuatu oleh guru pembimbingnya dia cenderung sesekali emosi.

Oleh sebab itu prestasi siswa inklusi berbeda-beda kemampuannya dalam pembelajarannya, ini bisa dibuktikan dari hasil raport siswa inklusi di setiap semesternya mengalami kenaikan atau bahkan setiap semesternya mengalami ketidakstabilan artinya nilai semesternya selalu naik turun.

Setelah peneliti mengamati hasil raport siswa inklusi dengan jenis kelainan yang berbeda-beda yakni:

1. Siswa Inklusi Dengan Jenis kelainan Tuna Rungu

Hasil Belajar Siswa

No	Mata Pelajaran	Kelas I	Kelas II
----	----------------	---------	----------

		Semester I – Semester II	Semester I – Semester II
1	Pendidikan Agama	Dari semester I ke semester II nilainya cukup stabil.	Dari semester I ke semester II nilainya cukup stabil.
2	PKN dan IPS	Dari semester I ke semester II mengalami penurunan	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
3	Bahasa Indonesia	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
4	Matematika	Dari semester I ke semester II mengalami penurunan	Dari semester I ke semester II mengalami penurunan
5	Pengetahuan Alam	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II mengalami penurunan
7	Pendidikan Jasmani	Dari semester I ke semester II mengalami penurunan	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
8	Muatan Lokal	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II cukup stabil
9	Program Khusus	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan

No	Pengembangan Diri dan Pembiasaan	Kelas I	Kelas II
		Semester I - Semester II	Semester I - Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung Jawab	Stabil	Stabil

2	Kebersihan dan Kerapian	Stabil	Stabil
3	Kerjasama	Stabil	Stabil
4	Kesopanan	Stabil	Stabil
5	Kemandirian	Naik	Stabil
6	Kerajinan	Stabil	Stabil

2. Siswa Inklusi Dengan Jenis kelainan Hyperaktif

Hasil Belajar Siswa

No	Mata Pelajaran	Kelas I	Kelas II
		Semester I – Semester II	Semester I – Semester II
1	Pendidikan Agama	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II cukup stabil
2	PKN dan IPS	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II cukup stabil
3	Bahasa Indonesia	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
4	Matematika	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II masih menurun
5	Pengetahuan Alam	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
7	Pendidikan Jasmani	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II cukup stabil

8	Muatan Lokal	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II cukup stabil
9	Program Khusus	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan	Dari semester I ke semester II cukup stabil

No	Pengembangan Diri dan Pembiasaan	Kelas I	Kelas II
		Semester I - Semester II	Semester I - Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung Jawab	Stabil	Stabil
2	Kebersihan dan Kerapian	Stabil	Stabil
3	Kerjasama	Stabil	Stabil
4	Kesopanan	Stabil	Naik
5	Kemandirian	Stabil	Naik
6	Kerajinan	Naik	Stabil

3. Siswa Inklusi Dengan Jenis kelainan Tuna Grahita

Hasil Belajar Siswa

No	Mata Pelajaran	Kelas I	Kelas II
		Semester I - Semester II	Semester I - Semester II
1	Pendidikan Agama	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
2	PKN dan IPS	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan	Dari semester I ke semester II masih menurun

3	Bahasa Indonesia	Dari semester I ke semester II cukup stabil	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
4	Matematika	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II masih menurun
5	Pengetahuan Alam	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
6	Kerajinan Tangan dan Seni	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II masih menurun
7	Pendidikan Jasmani	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
8	Muatan Lokal	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II mengalami kenaikan
9	Program Khusus	Dari semester I ke semester II masih menurun	Dari semester I ke semester II masih menurun

No	Pengembangan Diri dan Pembiasaan	Kelas I	Kelas II
		Semester I - Semester II	Semester I - Semester II
1	Kedisiplinan dan tanggung Jawab	Stabil	Stabil
2	Kebersihan dan Kerapian	Stabil	Stabil
3	Kerjasama	Stabil	Naik
4	Kesopanan	Stabil	Stabil
5	Kemandirian	Stabil	Stabil
6	Kerajinan	Menurun	Stabil

Dari pemaparan hasil raport siswa inklusi di atas, implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, di lihat dari hasil akademik maupun non akademik cukup bervariasi dan belum bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa inklusi ini di buktikan dari hasil raport siswa inklusi itu sendiri cenderung mengalami ketidakstabilan dalam hasil prestasinya masih banyak yang mengalami naik turun dalam hasil belajar setiap semesternya, jenis kelainan siswa inklusi juga dapat mempengaruhi prestasi akademiknya karena setiap jenis kelainan siswa inklusi mempunyai cara berfikir yang berbeda-beda pula dan tingkah laku yang berbeda-beda.

Dari hasil non akademiknya juga masih perlu di tingkatkan lagi untuk pelatihannya ini bisa di buktikan dari hasil lomba yang pernah di juarai oleh siswa inklusi masih mengalami ketidakstabilan tetapi siswa inklusi cenderung lebih suka melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan menjadi dua simpulan umum:

1. manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo cukup sederhana. Hal ini dapat di buktikan dari hasil penelitian, yang mana peneliti belum menemukan dokumen atau data khusus yang menjelaskan tentang manajemen program inklusi yang di terapkan di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. Akan tetapi, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa banyak siswa difabel yang daftar di sekolahan ini tetapi pihak sekolah membatasi siswa yang masuk di sekolahan SDN 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lemah Putro Sidoarjo sehingga hanya ada 68 siswa difabel yang dapat masuk di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, sehingga dalam pelaksanaannya selama di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo cenderung tidak membedakan antara siswa difabel dan non difabel. Oleh karena itu, dengan pola manajemen yang diterapkan di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo ini tentunya juga dapat diterapkan pada sekolah umum lainnya.

2. Prestasi siswa program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo merupakan suatu prestasi tersendiri bagi pengelolaan sistem

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan tersebut. Dalam hal akademik maupun non akademik.

banyak perlombaan-perlombaan yang di ikuti siswa inklusi diantaranya yaitu lomba samroh, karate, dan mewarnai, dengan pelatihan-pelatihan yang cukup baik sehingga ada beberapa yang menjuarai perlombaan-perlombaan tersebut contohnya seperti lomba karate dan ada beberapa perlombaan yang telah di ikuti oleh siswa difabel di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. Selain itu dengan pendidikan inklusi tentunya juga dapat menjadi langkah awal kemajuan pendidikan di negara kita. Oleh karena pendidikan inklusi atau difabel sebaiknya tetap diperjuangkan dan dipertahankan karena tidak semua yang kurang sempurna itu tidak baik.

3. Implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo masih belum dapat di katakan berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa inklusi ini di buktikan dari hasil akademiknya masih mengalami naik turun oleh hasil belajarnya setiap semesternya, dan untuk hasil non akademiknya juga masih perlu pelatihan-pelatihan seperti ekstrakurikuler samroh, karate dan mewarnai agar dapat menjuarai perlombaan yang di ikutsertakan oleh siswa inklusi di dalam sekolah maupun di luar sekolah itu sendiri.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah beserta jajarannya
 - a. Bagi pimpinan sekolah dan semua guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saran bagi pimpinan sekolah dan dewan guru adalah untuk terus berjuang dalam menyediakan pendidikan inklusi bagi siswa difabel, senantiasa mengadakan evaluasi terhadap apa-apa yang telah dilakukan, senantiasa mengadakan pelatihan tentang karakteristik difabel sehingga memudahkan dalam menanganinya, seperti mengadakan seminar dan lokarya, seialu menyelenggarakan dan menciptakan pembelajaran yang inklusif bagi semua kalangan baik siswa difabel maupun non difabel.

2. Bagi masyarakat sekitar dan orang tua siswa.

Bagi masyarakat sekitar dan orang tua siswa diharapkan agar senantiasa bekerja sama, memberikan dukungan sepenuhnya dan ikut serta memiliki dan menjaga keberadaan sekolah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdul Latif, 2007. *“Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan”*. RefikaAditama. Bandung.

Afifudin & Beni Ahmad Saebani, 2009. *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*, Pustaka Setia. Bandung.

Burhan Bungin, 2001. *“Metodelogi Penelitian Sosial, Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Airlangga University Press. Surabaya.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997. *“Metodelogi Penelitian”*. Bumi Aksara. Jakarta

Dep. Pend dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Balai Pustaka. Jakarta

Din Wahyudidkk, 2010. *“Pergantar Pendiidkan”*. Universitas Terbuka, Jakarta

Djaman Satori dan Aan Komariah, 2010. *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*. Alfabeta. Bandung.

RiantNugroho, 2008. *“Pendidikan Indonesia; Harapan, VisidanStrategi”*. PustakaPelajar. Yogyakarta. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S. Margono, 1997. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. RinekaCipta. Jakarta.

SetiaAdiPurwanta, 2006. *“Pedoman Penyelenggaraan PendidikanInklusi”*. Driamanunggal. Yogyakarta.

Kusuma, A. Doni, 2007. *“Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global”*. Grasindo. Jakarta

S. Margono, 1997. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. RinekaCipta. Jakarta.

Elfindri, dkk, 2009. *“Soft Skills: Panduan Untuk Bidan dan Perawat”*. Baduose Media. Bandung

Elfindri, dkk, 2009. *“Pintar Soft Skills: Membentuk Pribadi Unggul”*. Baduose Media. Bandung

Mulyana, Enceng. 2008. *“Model Tukar Belajar (Learning Exchange) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)”*, Penerbit Alfabeta. Bandung digilib.uinsa.ac.id

Mudjito, Harizal dan Elfindri. 2012. *"Pendidikan Inklusif"*. Baduose Media.
Bandung

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dep. Pend dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Balai Pustaka.
Jakarta

Din Wahyudi dkk, 2010. *"PengantarPendiidkan"*. Universitas Terbuka, Jakarta

Djaman Satori dan Aan Komariah, 2010. *"Metodelogi Penelitian Kualitatif"*.
Alfabeta. Bandung.

RiantNugroho, 2008. *"Pendidikan Indonesia; Harapan, Visidan Strategi"*.
PustakaPelajar. Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif,dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id